

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI
KARAKTER RELIGIUS DI SMA N 1
KARANGRAYUNG GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KUSWATUN KASANAH
NIM: 1503016035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuswatun Kasanah

NIM : 1503016035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SMAN 1 KARANGRAYUNG GROBOGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juli 2019

Pembuatan Pernyataan,



Kuswatun Kasanah
NIM: 1503016035



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius di SMAN 1 Karangrayung Grobogan**

Penulis : Kuswaton Kasanah
NIM : 1503016035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 18 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Drs. H. Mustopa, M.Ag
NIP. 196603142005011002

Sekretaris,

Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

Penguji I,

H. Ridwan, M.Ag
NIP. 1963010619970310001

Penguji II,

Lutfiyah, M.S.I
NIP. 197904222007 102001

Pembimbing I,

Drs. H. Mustopa, M.Ag
NIP. 196603142005011002

Pembimbing II,

Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004



NOTA DINAS

Semarang, 10 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Di
SMAN 1 Karangrayung Grobogan**

Nama : Kuswatun Kasanah
NIM : 1503016035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Mustopa, M. Ag
NIP. 96603142005011002

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Di
SMAN 1 Karangrayung, Grobogan**
Nama : Kuswatun Kasanah
NIM : 1503016035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,


Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius di SMA N 1 Karangrayung, Grobogan

Penulis : Kuswatun Kasanah

NIM : 1503016035

Skripsi ini membahas tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius yang lingkungannya berada di sekolah umum/SMA Negeri 1 Karangrayung, Grobogan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius di SMA N 1 Karangrayung, Grobogan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja kreativitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius di SMA N 1 Karangrayung, Grobogan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field resarch*). Jenis penelitiannya adalah kualitatif, teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data-data penelitian terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan data deskriptif.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius di SMA N 1 Karangrayung yakni : kreativitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua kategori yakni kreativitas dalam pembelajaran dan kreativitas di luar jam pembelajaran atau melalui kegiatan keagamaan. Adapun dalam pembelajaran di kelas yaitu adanya kegiatan tadarus al-Qur'an, membaca doa *sayyidul istighfar*, hafalan-hafan surat pendek dan infaq setelah pelajaran selesai. Sedangkan kreativitas yang dilakukan diluar jam pelajaran atau kegiatan keagamaan yaitu melalui peran aktif guru dalam membina organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dan mengembangkan kegiatan kegiatan terkait keagamaan seperti baca tulis al-Qur'an (BTA), pembinaan shalat jama'ah, pembuatan Khat/Kaligrafi dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi bagi mahasiswa, para pendidik, dan sekolah untuk terus memaksimalkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam kaitannya menanamkan nilai karakter religius.

Kata Kunci : *Kreativitas, Guru PAI, Nilai Karakter Religius*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = اؤ

ai = أي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius di SMAN 1 Karangrayung, Grobogan*” dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak pernah mengenal kata selesai apabila tanpa adanya nikmat-Nya. Sebab hanya dengan ridla-Nya. Setiap kesulitan yang terdapat di muka bumi dalam berbagai dimensinya pasti akan dapat ditemukan solusinya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nanti syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*.

Berkat rahmat dan kuasa Allah dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk

apapun baik langsung maupun tidak langsung. Mereka telah berjasa untuk penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih sebanyak banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Raharjo M.Ed St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Abdul Rohman, M.Ag, selaku wali studi yang banyak memberikan masukan, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menempuh studi Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr. H Mustopa, M.Ag dan Bapak Agus Khunaifi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Bapak Denny Rachmady, S.Pd, M.Pd, M.Kom selaku Kepala Sekolah dan Ibu Dra. Sriwati selaku guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh warga yang di SMAN 1 Karangrayung, Grobogan yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

6. Orang Tua Tercinta; Bapak Darso (Alm), Bapak Marmo dan Ibu Siti Maesaroh yang telah membimbing, mendidik dan serta memberi support kepada penulis dari kecil hingga saat ini. Baik moril maupun materi yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
7. Kakak Adikku; Mas Muhammad Nur Wahid dan Adikku M.Nur Yahya, M.Rif'an serta Asla Nur Aini dan seluruh keluarga yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang dan ilmu yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun kecuali do'a.
8. Sahabatku kak Via Elmila, Dheanda Abshorina, Lailatus Sholikhah, Indah Khoirum Mu'filah dan Dek Siti Muzaro'ah yang selalu setia menjadi teman berjuang dan pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A 2015 UIN Walisongo Semarang yang selalu saling memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Saudara-saudara selama hidup di Ngaliyan (Wisma Qolbun Salim) *Al Hamra* dan *Al Izzah* : Mbak Ainur, Mbak Ugan, Mbak Nulfi, Mbak Eni, Mbak Indah, Mbak Rian, Novi, Timun, Ayu, Dek Ovia, Dek Ratna, Dek Lusi, Dek Qonita, Dek Putri, Dek Aida, Dek Ilmi yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.

11. Keluarga besar PPL SMA N 1 Karangrayung dan Tim KKN Posko 74 Kelurahan Geneng Kecamatan Mijen Demak, terimakasih atas pengalaman yang telah kalian berikan kepada peneliti.
12. Teman-teman HMJ PAI 2015 UIN Walisongo Semarang : Lilis, Mia, Sarah, Salamah , Audi, Timun, yang telah memberikan sejuta kenangan selama menempuh studi.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semarang,10 Juli 2019

Kuswatun Kasanah

NIM: 1503016035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	13
1. Kreativitas Guru PAI	13
a. Pengertian Kreativitas	13
b. Pengertian Guru PAI.....	16
c. Peran Guru PAI.....	22
d. Fungsi Guru PAI.....	27
e. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.	30
2. Nilai Karakter Religius	32
a. Pengertian Nilai Karakter Religius	32
B. Kajian Pustaka Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
1. Tempat Penelitian	45
2. Waktu Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Fokus Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47

1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi.....	50
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Metode Analisis Data.....	53

BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	57
1. Data Umum.....	57
2. Data Khusus.....	66
B. Analisis Dan Pembahasan Hasil Penelitian...	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	88

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- 4.1 Tabel Jumlah Pendidik SMAN 1 Karangrayung
- 4.2 Tabel Jumlah Tenaga Kependidikan SMAN 1 Karangrayung
- 4.3 Tabel Jumlah Peserta Didik SMAN 1 Karangrayung
- 4.4 Tabel Jumlah Ruang Kelas dan Kondisi SMAN 1 Karangrayung
- 4.5 Tabel Jumlah Ruang Pembelajaran Umum SMAN 1 Karangrayung
- 4.6 Tabel Jumlah Ruang Penunjang SMAN 1 Karangrayung
- 4.7 Tabel Gambaran Kegiatan Pembelajaran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Responden Penelitian

Lampiran 2 Instrument Penelitian Wawancara dan Observasi

Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 4 Transkrip Hasil Observasi

Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian (Dokumentasi)

Lampiran 6 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

Lampiran 7 Transkrip Nilai Ko-Kurikuler

Lampiran 8 Surat Izin Riset

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset

Lampiran 10 Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat mulai beranggapan bahwa pendidikan adalah suatu jalan untuk membentuk moral akhlak dari seorang anak. Hal itu dikarenakan pendidikan sangat memiliki peran penting bagi kehidupan dan masa depan manusia. Dengan pendidikan, manusia akan dapat membedakan mana tindakan yang baik dan mana tindakan yang buruk. Khususnya dikalangan pelajar, pendidikan menjadi kunci masa depan mereka. Melalui pendidikan, peserta didik dapat belajar dengan gigih dan tekun agar dapat membentuk pribadi yang baik pula. Pendidikan merupakan suatu proses membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi yang digali ini tentulah potensi yang positif agar manusia berhasil mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya. Potensi negatif yang ada dalam diri manusia melalui pendidikan ditekan agar tidak tumbuh berkembang.¹

Pendidikan juga dianggap sebagai sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang dalam sejarah hidup manusia dimuka bumi ini, hampir tidak

¹ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm.1

ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif.² Selain itu, pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.³

Di era yang modern ini peserta didik mau tidak mau harus berhadapan dengan arus globalisasi yang begitu gencarnya. Globalisasi ini akan menyebabkan terjadinya “Akulturasi asimetris (*Asymmetrical acculturation*)”. Akulturasi asimetris mendorong adanya penetrasi budaya

² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,). Hlm.69

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonsia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm.5

asing kewilayah budaya yang nasional suatu bangsa yang mengakibatkan terjadinya transformasi budaya yang timpang.⁴

Dengan adanya globalisasi pula, masyarakat dapat mengakses hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'at agama dan jati diri bangsa Indonesia. Budaya-budaya asing yang bertentangan dengan syari'at Agama dan budaya bangsa banyak yang diadopsi oleh masyarakat. Bahkan, sekarang tidak sedikit masyarakat yang mulai menjadikan budaya asing tersebut menjadi gaya hidup, dengan adanya hal tersebut sungguh bertolak belakang dengan karakter bangsa Indonesia, yang sangat menjunjung tinggi nilai, tata krama, adat, dan budaya yang ada dalam masyarakatnya. Moralitas bangsa ini seakan sudah rusak dan tergadai kan ditengah arus deras kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Ancaman globalisasi tak hanya dalam hal perilaku dan budaya saja, namun mulai dari perkembangan teknologi hingga tantangan sosial yang setiap hari menjadi ancaman moralitas bagi para pelajar. Supaya hal yang tidak diinginkan tidak terjadi didalam diri pelajar, maka harus ada filter yang dapat menyaring informasi yang datang dari luar agar mereka dapat memilah mana yang baik, dan mana yang buruk.

⁴ M.Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm.169

⁵ Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan : Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.89

Berbagai dampak negatif yang terjadi akibat globalisasi, mulai tampak pada dunia pendidikan di negara kita. Seperti tawuran pelajar yang termuat dalam *Sindonews.com* pada kurun waktu sepanjang 2017.

Dengan adanya kejadian yang memprihatinkan sebagaimana tersebut, ditambah lagi dengan perilaku sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Misalnya tersangkut jaringan narkoba, baik sebagai pengedar maupun pemakai, atau melakukan tindak asusila. Mengenai tindak asusila ini, betapa sedih kita mendengar kabar beberapa pelajar tertangkap karena melakukan adegan intim layaknya suami istri, merekamnya, lantas mengedarkannya melalui internet. Tindak asusila yang dilakukan oleh sebagian remaja sebagaimana tersebut semakin membuat angka aborsi juga meningkat. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan hal ini. Salah satunya pernah disiarkan *antaranews.com*, ternyata jumlah kasus pengguguran di Indonesia setiap tahunnya mencapai 2,3 juta, dan ini semestinya membuat kita terhenyak dan prihatin.

Menurut Luh Putu Ikha Widani sebagaimana dikutip oleh Akhmad Muhaimin Azzet⁶, bahwa diberitakan dalam laman tersebut, kehamilan yang tidak diinginkan (KDT) pada remaja menunjukkan kecenderungan meningkat, yakni

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm.10-11

berkisar 150.000 hingga 20.000 kasus setiap tahunnya. Hal ini diperkuat dengan survei yang dilakukan disemilan kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa kehamilan yang tidak diinginkan mencapai 37.000 kasus, 27 persen diantaranya terjadi dalam lingkungan pranikah dan 12,5 persen adalah pelajar. Dengan adanya beberapa penyimpangan tersebut, maka perlu adanya upaya perbaikan yang harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia dimasa mendatang.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah

agar anak didik menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah hal penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya yakni berakhlak mulia.⁷ Dengan itu, pada dasarnya pendidikan moral atau akhlak sangatlah penting guna mendukung adanya pendidikan karakter. Karena, Pendidikan moral sangat penting ditanamkan untuk siswa sedini mungkin, sebagai alat untuk membentengi pengaruh-pengaruh bersifat negatif dari luar maupun dalam sekolah yang mempunyai efek buruk bagi akhlak dan perilaku siswa. Siswa yang melakukan tindakan terpuji serta berakhlakul karimah merupakan hasil dari pengalaman dan pengetahuan mereka dari pelajaran yang diberikan oleh kedua orangtua, para guru di sekolah maupun lingkungan sekitar. Pola pendidikan dini sangat diperlukan bagi perkembangan psikis siswa, mulai dari pendidikan pertama yakni pendidikan keluarga maupun pendidikan formal dan nonformal. Tidak dapat disangkal, bahwa pola pendidikan moral agama sejak

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm.12

dini merupakan salah satu kunci untuk membentengi Iman dan akhlak peserta didik.⁸

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas maka dapat dilihat bahwa salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa. Iman dan taqwa kepada Tuhan sebetulnya merupakan landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter yang lainnya yang meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa serta karsa. Sehingga terbentuk karakter manusia (insan kamil) yang utuh seperti yang disebutkan pada tujuan pendidikan karakter yang telah disebutkan di atas.⁹

Pengamalan serta pelaksanaan pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik, harus diintegrasikan terhadap mata pelajaran yang ada pada suatu lembaga pendidikan serta diintegrasikan melalui budaya sekolah. Dengan adanya pengintegrasian tersebut, maka akan terlihat bagaimana peran seorang guru dalam mengaplikasikan karakter apa saja yang dapat diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Sama halnya dengan moral dan etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius, kegiatan yang

⁸ Toto Tasmara, *Menuju Muslim yang Kaffah : Menggali Potensi Diri*, (Jakarta : GemaInsani, 2008), Hlm.66

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012). Hlm 13

diajarkan sebagai pembiasaan kepada peserta didik di sekolah dapat berupa: berdo'a dan bersyukur, melaksanakan kegiatan di Mushola, merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya, mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya.¹⁰

Nilai religius (keberagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.¹¹ Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya.¹² Sikap dari religius tersebut, biasanya tampak dan dipelajari melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa

¹⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter :Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014). Hlm 129

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 60 -68.

¹² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014). hlm. 127-128.

bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹³

Salah satu sekolah yang telah mengembangkan Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai karakter religius adalah SMA N 1 Karangrayung, Meskipun sekolah ini berlatar belakang sekolah umum. Akan tetapi dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sekolah tersebut mencerminkan bahwa pendidikan karakter religius sungguh tercipta. Hal ini dapat dilihat dari kreativitas guru PAI sendiri yang memulai kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan salam, dan berdoa bersama . Kemudian melalui amalan-amalan keagamaan seperti infaq atau shodaqoh dan kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SMAN 1 KARANGRAYUNG GROBOGAN.**

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*,(Yogyakarta: Penerbit Teras,2012). Hlm 82-83

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka dari latar belakang masalah di atas merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai Karakter Religius Di SMAN 1 Karangrayung, Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius di lingkungan sekolah yang berlatar belakang Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung maupun pada saat di luar KBM. Selain itu, untuk mengetahui penerapan nilai karakter religius siswa dalam menjalankan aktifitas-aktifitas yang ada di sekolah ataupun di luar jam sekolah, baik dari perencanaan maupun pelaksanaan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama

Islam guna menanamkan nilai karakter religius yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dalam kegiatan sehari-hari di SMA N 1 Karangrayung, Grobogan.

- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi yang positif bagi mahasiswa dan pemerhati pendidikan untuk dijadikan sebagai bahan analisis lebih lanjut guna mengetahui kreativitas guru dalam mendidik siswa menjadi taat beribadah, berilmu, beretika, dan memiliki akhlak karimah.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan aspek-aspek pendidikan moral khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi Orangtua

Agar orangtua lebih memerhatikan pendidikan anaknya. Pendidikan utama dan pertama adalah pendidikan oleh orangtua. Oleh sebab itu, perlu kiranya orangtua memberikan pola pendidikan moral atau yang sering dikenal dengan Pendidikan Karakter sejak dini kepada anaknya.

2) Bagi Peserta Didik

Pendidikan Karakter Religius ini sangat penting bagi perkembangan mental, psikis, dan perilaku peserta didik. Dengan menanamkan nilai karakter religius, lambat laun siswa akan faham dan mengerti bagaimana harus bersikap sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat.

3) Bagi Penulis

Diharapkan setelah melakukan penelitian selama di sekolah yang diteliti, penulis dapat memperoleh pelajaran dan pengalaman di lapangan (objek penelitian) serta mengembangkan potensi diri dan latar belakang akademiknya guna mengasah profesionalitas dalam penyusunan skripsi untuk menentukan profesionalitasnya, selain itu dapat menambah pengetahuan penulis tentang penerapan nilai karakter religius yang dikembangkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ataupun di luar jam pelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Kreativitas Guru PAI

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada pada pusat proses pendidikan. Dengan hal ini guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya lebih bahwa ia memang

kreatif dan tidak hanya melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang¹⁴.

Dalam bahasa Inggris, Istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya mencipta. Kemudian pada kamus Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Momon Sudarma dalam bukunya¹⁵, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, (2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta, (2) perihal berkreasi.

Selain itu, ada beberapa definisi kreativitas oleh beberapa ahli sebagai berikut :

- **Kreativitas Menurut Widayatun** : Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide asli /adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang.

¹⁴ E.Mulyasa,*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015). Hlm 51-52

¹⁵ Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014).Hlm 71-72

- **Kreativitas Menurut James R. Evans :** Kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran
- **Kreativitas Menurut Santrock :** Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan tentang sesuatu dalam cara yang baru dan tidak biasanya serta untuk mendapatkan solusi-solusi yang unik.
- **Kreativitas Menurut Semiawan :** Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran, maupun ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.
- **Kreativitas Menurut Munandar :** Kreativitas adalah kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif.¹⁶

¹⁶<http://pengertianahli.id/2013/11/pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli.html>. diunduh pada 08 Januari 2019 pukul 04.36

Sehingga dari berbagai paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk menemukan dan atau strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru di sekolah adalah pendidik kedua setelah orangtua. Mereka menghadapi hal yang sama dengan yang dihadapi orangtua di rumah, yaitu masalah kekurangan waktu dan juga masalah gempuran kebudayaan global. Tanggungjawab guru di sekolah pun sekarang lebih besar daripada zaman dahulu, karena guru di sekolah harus mengambil alih sebagian tugas mendidik yang seharusnya dilakukan oleh orangtua di rumah.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dapat dipahami bahwa dosen dan guru pada dasarnya juga sama, perbedaannya kalau guru berada pada PAUD jalur formil, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sedangkan dosen berada pada perguruan tinggi. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) dan (2), bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 ayat (6), Pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan pada bab IX pasal 39 ayat (2). Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu “ *ustādz*” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengamalan. Secara terminologi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengamalan agama Islam kepada peserta didik.

Secara umum guru agama Islam, adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama Islam tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.¹⁷

Dalam Islam tugas pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm 98-100

derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya.¹⁸
Seperti firman Allah dalam QS.*Al Mujādalah* (58):
11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى
الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَالَّذِيْنَ اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

خَبِيْرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁹

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana
dikutip oleh Novan Ardy W²⁰, bahwa guru Pendidikan

¹⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014) hlm.126

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012) Hlm 543

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yoygakarta: Teras, 2012). Hlm 100

Agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Sedangkan menurut An-Nahlawi, sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy W²¹, bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu ilahi kepada manusia dan mensucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kewajiban untuk mendidik kepada anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, guru agama Islam harus mampu memberi perhatian dan tindakan terhadap kenakalan atau tingkah laku anak didiknya yang tidak baik, seperti

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012).

berkata kotor, berbohong, bertengkar sesama temannya, dan ramai ketika dalam pelajaran. Guru agama harus bisa mengambil perhatian dan tindakan yang tepat untuk menghentikan kenakalan atau tingkah laku anak didik tersebut, kemudian mengarahkannya kepada yang lebih produktif.

Dalam kaitannya di atas, seorang guru juga diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat diaplikasikan dalam tugas dan perannya sebagai pengajar juga pendidik. Departemen Agama RI melalui program pengadaan dan penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu :

- a. Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah swt dan sebagai warga negara Indonesia serta cendikia dan mampu mengembangkannya.
- b. Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/madrasah).
- c. Menguasai bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuwan yang menjadi sumbernya.

- d. Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.
- e. Mampu melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar.
- f. Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah.
- g. Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/madrasah.
- h. Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.²²

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat

²² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm.91-92

benar, dan membiasakan mereka untuk tanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.²³ Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut :

1. Orangtua yang penuh kasih sayang pada peserta didik
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik
3. Fasilitator, yang selalu memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab

²³ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm 36

6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antarpeserta didik, orang lain dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.²⁴

Selain paparan tersebut, guru agama juga sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak yang saleh. Menurut Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Mukhtar²⁵, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah swt. Dan dapat memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.

1) Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk

²⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm 36

²⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), Hlm.93-94

dapat menjadi seorang pembimbing , seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik yaitu :

- Meremehkan/ merendahkan siswa
- Memperlakukan sebagian siswa secara tidak adil
- Membenci sebagian siswa

Dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan, dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/madrasah ini ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa.

2) Peran pendidik sebagai model (uswah)

Dalam aktifitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan

segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dari ingatan siswa.

Karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Oleh karena itu, peran pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa yang diajarnya.²⁶

3) Peran pendidik sebagai penasihat

Seorang pendidik memiliki jalinan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut.

²⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), Hlm.94-95

Namun, lebih dari itu, ia juga harus mampu memberi nasihat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.

Dalam hal pemberian nasihat ini, seorang pendidik harus menjaga dirinya supaya tidak sampai meremehkan atau menjelekkan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan²⁷. Hal ini dimaksudkan supaya hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif. Bila sasaran utamanya adalah penyampaian nilai-nilai moral maka peran pendidik dalam menyampaikan nasihat menjadi sesuatu yang pokok.

d. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru Pendidikan Agama Islam adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti, bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pada pelaksanaannya melalui pembinaan di kelas saja. Dengan kata lain, fungsi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar

²⁷ Mukhtar, ..., Hlm.95-96

mengajar saja. Mengingat lingkup pekerjaan guru Pendidikan Agama Islam seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi guru Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy W²⁸ yaitu :

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar, bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi terabaikan. Padahal hakikatnya sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan keterampilan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing atau pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan mencintai peserta didiknya. Perlu pula diingat bahwa pemberian

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm 102-103

bimbingan itu, bagi guru Pendidikan Agama Islam meliputi bimbingan belajar dan bimbingan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian, membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri peserta didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin (Manager kelas)

Guru betugas pula sebagai administrasi, bukan berarti pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manager) interaksi belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian guru Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a) Membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok.
- b) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun di luar kelas.

Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus, ialah : suasana keagamaan, kerja sama, rasa persatuan,

dan perasaan puas pada anak didik terhadap pekerjaan dan kelasnya.²⁹

e. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam tidaklah sekedar hanya bertugas mengajar pada peserta didiknya saja, akan tetapi seorang guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki dua tugas pokok, yaitu :

a. Tugas Instruksional

Yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengamalan agama kepada peserta didiknya untuk dapat diterjemahkan kedalam tingkah laku dalam kehidupannya.

b. Tugas Moral

Yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya yaitu religiusitas.³⁰

Sedangkan menurut Kementrian Agama RI sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy W³¹, tugas dan

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm 103

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm 104

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm 104

tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar
Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi pengajar yang baik, dalam arti persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, sikap di depan kelas, dan paham peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Disamping itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat memilih bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan tujuan serta pengadaan evaluasi.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik
Yaitu sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, tetapi yang lebih penting adalah membentuk jiwa dan batin peserta didik sehingga dapat menjadikan mereka berakhlaq mulia.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai da'i
Fungsi ini dalam arti sempit, artinya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah umum mendapat tanggapan positif dari guru-guru lain di sekolah tersebut.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai konsultan

Maksudnya disamping sebagai pengajar dan pendidik, guru Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai konsultan bagi peserta didik atau guru lainnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.

- e. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin pramuka

Kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai tempat mengembangkan Pendidikan Agama Islam, lebih sempurna lagi apabila guru Pendidikan Agama Islam aktif didalamnya.

- f. Guru pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin informal

Artinya guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi sebagai pemimpin keluarga dan masyarakat.³²

2. Nilai Karakter Religius

a. Pengertian Nilai Karakter Religius

Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan suatu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu.

³² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm 104-105

Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai.

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.³³

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.³⁴

Religius merupakan salah satu dari 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang menjadi pola didik anak di semua jenjang pendidikan formal.³⁵

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pertama, kepatuhan dalam menjalankan agama adalah tuntutan semua penganut agama apapun di bumi ini. Setiap

³³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar & Implementasi)*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2014). Hlm.7

³⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hlm 1

³⁵ <https://www.gurumuda.id/2017/05/karakter-religius-dan-contoh-dalam-kehidupan.html>. Diunduh pada tanggal 04 Januari 2018 pukul 21.22

penganut agama pasti berkeyakinan bahwa ajaran agamanya yang paling benar. Pada saat yang sama, mereka myakini bahwa ajaran agama lain tidak ada yang benar, namun harus menghormati keyakinan yang berbeda-beda. Pengakuan terhadap keberagaman keyakinan menandakan adanya penghargaan yang tulus terhadap perkembangan kepercayaan dan keyakinan yang memicu keberlangsungan kehidupan yang harmonis diantara para penganut agama. Bagi penganut ajaran agama Islam, tidak perlu merasa risau karena Al-Qur'an telah menggaris bawahi begitu pentingnya sikap terbuka dan demokratis terhadap semua agama. Peringatan Al-Qur'an seperti " Bagimu agama dan bagiku agamaku" dan "Tidak ada paksaan dalam agama". Menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.

Kedua, toleransi adalah jalan tengah yang terbaik yang harus tumbuh dalam ruang kesadaran para penganut agama. Toleransi berarti mengakui pluralitas agama dan kepercayaan tanpa harus memaksa penganut yang berbeda untuk mengikuti agama yang kita anut.

Ketiga, kerukunan hidup antara penganut agama merupakan pilar penting dalam membangun relasi sosial dalam bernegara dan bermasyarakat.

Religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang menjalankan ibadah shalat atau sembahyang, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur, dan berterima kasih, dan berserah diri. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan, mengucapkan sebelum dan sesudah berpendapat, mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan, membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan memberikan kepuasan batin tersendiri dalam diri seorang yang telah mengintegrasikan nilai dalam aktivitas keseharian. Mengintegrasikan nilai adalah melakukan internalisasi nilai-nilai kedalam jiwa dan setiap derap langkah mencerminkan sikap dan perilaku religi.³⁶

Sehingga dengan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius adalah sesuatu yang menjadikan berguna dan berharga yang menjadi tanda atau ciri khas seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran

³⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar & implementasi)*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2014). Hlm.85-87

agama yang dianutnya yang mengakar pada kepribadian seseorang.

B. Kajian Pustaka Relevan

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah dilakukan. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian tidak merupakan pengulangan dari peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi mencari sisi lain yang signifikan untuk dapat diteliti beberapa referensi yang telah didapatkan adalah :

Masnona dengan judul “Kreativitas Guru PAI SDN 49 Karang Anyar Gedongtataan dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitiannya adalah melakukan upaya-upaya inovasi dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran serta dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dan hasil belajar peserta didik dengan adanya kreativitas guru PAI mengalami peningkatan dinilai berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang terdapat dalam nilai raport.³⁷

Nur Hasanah dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMPN 09 Binjai”. Hasil

³⁷ Masnona, (152201004), *Kreativitas Guru PAI SDN 49 Karang Anyar Gedongtataan dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

penelitiannya adalah kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran sudah baik, para guru telah menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang beragam serta menarik. Sehingga peserta didik merasa senang dan mempunyai kemauan yang tinggi dalam belajar agama. Kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yakni : tuntutan materi, adanya pelatihan-pelatihan guru yang dapat mengembangkan kreativitas, ketersediaan wifi sekolah, sehingga memudahkan guru.³⁸

Eki Junianto dengan judul “ Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran PAI pada SMP Negeri 1 Bendahara Kab.Aceh Tamiang”. Hasil penelitiannya adalah Guru PAI pada SMPN 1 Bendahara kreatif dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajaran PAI itu sendiri, walaupun dalam pelaksanaan kreativitas yang akan dilakukan juga memiliki hambatan-hambatan. Kreativitas Guru PAI dapat dibuktikan dari beberapa kekreativannya dalam mempersiapkan PBM, dalam PBM, dan melakukan evaluasi. Salah satu contohnya adalah dalam mempersiapkan PBM seperti memiliki buku pendamping dan menyajikannya RPP.³⁹

³⁸ Nur Hasanah, (31343012), *Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMPN 09 Binjai*, (Sumatera: UIN Sumatera Utara,2018)

³⁹ Eki Junianto,(110402940), *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran PAI pada SMP Negeri 1 Bendahara Kab.Aceh Tamiang*, (Aceh: STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa,2012)

Kusniatut Diniyah dengan judul “ Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dikelas Unggulan diSMP Negeri 1 Gondang Tulungagung”. Hasil penelitiannya adalah keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas unggulan yaitu terampil dan menguasai alat-alat media pembelajaran dan guru mampu menyajikan RPP yang menarik pula, dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman sebagai pendahuluan.⁴⁰

Wafin Agitya Pratama, Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Karakter Keagamaan di SMA Islam Sultan Agung I Semarang” mendeskripsikan hasil penelitiannya yakni pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Islam Sultan Agung I Semarang fokus kepada gerakan BUSI (budaya sekolah Islam). Dalam pelaksanaannya sekolah lebih memfokuskan pada gerakan budaya sekolah Islami dalam hal

⁴⁰ Kusniatut Diniyah, (2811133125), *Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dikelas Unggulan diSMP Negeri 1 Gondang Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung,2017)

penanaman nilai karakter nantinya akan membentuk akhlak yang baik.⁴¹

Nur Khoniah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “ Pendidikan Karakter Religious di SD IT Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto” . dari hasil penelitiannya pelaksanaan pendidikan karakter religius ini telah diterapkan di 15 program kegiatan yang mengandung pendidikan karakter religius seperti : program berdo’a sebelum masuk kelas, Murojaah Al Qur’an, pagi ceria dan program shalat berjamaah. Program 5S, program KBM dan lainnya terkait di sekolah.⁴²

Muhimmatun Khasanah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsinya “ Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VII G SMPN 1 Imogiri Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitiannya yakni strategi pembentukan karakter religius siswa melalui strategi akademik meliputi : berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, memberikan keteladanan, menegakkan kedisiplinan, memberi motivasi, memberikan

⁴¹ Wafin Agitya Pratama, (123111158), *Pendidikan Karakter Keagamaan di SMA Islam Sultan Agung I Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016)

⁴² Nur Khoniah, (122330115), *Pendidikan Karakter Religious di SD IT Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

hadiah yang bersifat materiil maupun non materiil, memberikan sanksi, penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak. Strategi pembentukan karakter religius siswa melalui strategi non akademik melalui budaya 5S, Jum'at bersih, Sholat Dhuhur Berjama'ah, Sholat Jum'at, Shodaqoh keputrian, tadarus Al-Qur'an, PBA/TPA, saling hormat dan toleransi. Media yang digunakan untuk pembentukan karakter religius siswa meliputi media visual, audio visual, video, dan multimedia.⁴³

C. Kerangka Berpikir

Dewasa ini pendidikan dianggap menjadi hal yang penting, dengan kata lain pendidikan sudah menjadi kebutuhan kedua setelah kebutuhan pokok. Karena, banyak yang beranggapan bahwa dengan pendidikan seorang anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Selain itu, anak juga diharapkan dapat belajar tentang pendidikan moral atau akhlak melalui pendidikan. Sehingga yang tergambarkan, selain memiliki ilmu serta wawasan seorang anak juga diharapkan memiliki perilaku atau akhlak yang baik.

Namun, pada realitanya yang terjadi justru berbanding terbalik dengan anggapan di atas. Banyak anak yang belum bisa dikatakan memiliki akhlak yang baik meski berada dilingkup

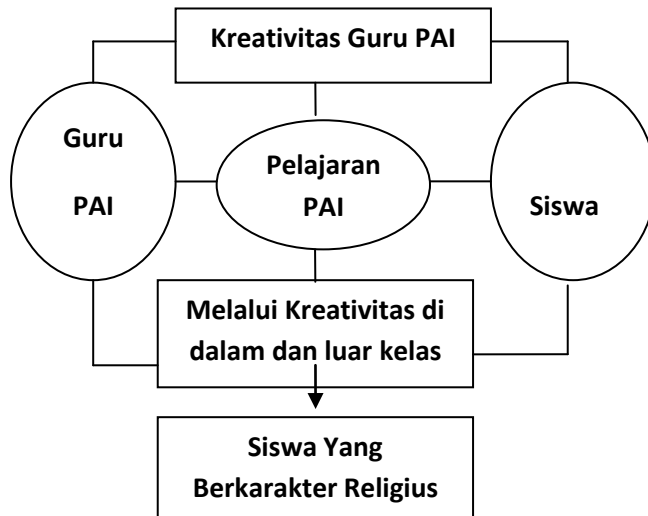
⁴³ Muhimmatun Khasanah,(11410177), *Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VII G SMPN 1 Imogiri Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2015)

pendidikan. Oleh karenanya dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah, maka akan menjadi solusi sebagai mata pelajaran pembentukan akhlak siswa.

Sesuai yang tercantum dalam pendidikan karakter, terdapat 18 nilai yang harus diimplementasikan. Salah satunya adalah karakter religius (Keagamaan). nilai karakter religius ini terdapat pada poin pertama, dimana karakter ini dianggap sebagai karakter utama yang perlu ditanamkan pada diri anak didik atau pelajar. Bahkan karakter religius ini sudah mulai anak dapatkan sejak dini dan sejak masih belajar dengan keluarganya (Pendidikan pertamanya). Dengan terdapatnya karakter religius ini pada diri seorang anak, maka diharapkan dapat mengurangi kemerosotan moral yang ada dinegeri ini. Dan diharapkan anak mampu menjadi pribadi muslim yang seutuhnya yang mampu mengetahui, memahami, menghayati sekaligus menerapkan ajaran-ajaran yang ada didalam agama yang dianutnya.

Melalui pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru agama dan peserta didik bisa saling bekerja sama dan berkolaborasi. Guru sebagai pengajar, pendidik serta pembimbing siswa pengganti orangtua di rumah, dan menjadi orangtua di sekolah dan siswa mampu menempatkan posisinya sebagai pelajar yang nantinya akan dibina, dibimbing oleh seorang guru. Dan diharapkan, melalui

hal tersebut apa yang menjadi kreativitas guru bisa tercapai dalam menerapkan nilai karakter religius, begitu pula dengan siswa dapat memiliki dan mengamalkan jiwa religiusitasnya baik di sekolah, dirumah maupun di lingkungan masyarakatnya. Hal tersebut dapat tergambarkan dalam sebuah kerangka atau skema seperti berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁴⁴ Adapun peran metode penelitian dalam penelitian sangat penting. Untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dihasilkan dari prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.52

⁴⁵ Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-27, 2010) hlm 6.

Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yang berlokasi di SMAN 1 Karangrayung, Grobogan. Penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, misalnya lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal maupun non-formal.⁴⁶

Adapun pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah studi kasus. Sedangkan penelitian kasus atau studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan beberapa sumber data. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam kerangka konteks tertentu.⁴⁷

⁴⁶ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010). Hlm.33

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hlm 151.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang melihat fenomena yang terjadi di SMAN 1 Karangrayung yang mana dengan adanya penerapan full day school, mau tidak mau siswa dan warga sekolah berada dalam sekolah sejak pukul 07.00 hingga 15.30. sehingga hal ini dapat dilihat bagaimana pengembangan pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dijadikan sebagai mata pelajaran pembentuk akhlak atau karakter siswa, dapat dijadikan sebagai mata pelajaran yang dapat menjadikan siswa tetap menjalankan kewajiban-kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, di atas kewajiban siswa belajar mata pelajaran yang lain atau umum. Sehingga sekolah umum seperti SMA inipun bisa tampak bagaimana potret keagamaan atau religiusnya dalam keseharian di lingkup sekolahan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian, Peneliti melaksanakan penelitian di SMAN 1 Karangrayung yang terletak di Jl.Raya Godong-Juwangi Km 1, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah.

Adapun waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Februari sampai tanggal 25 April 2019.

C. Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Sehingga narasumber yang diambil adalah orang-orang yang menurut pandangan penulis memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kriteria seperti yang diharapkan penulis untuk kesuksesan penelitian ini.

Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah SMAN 1 Karangrayung, sebagai narasumber terkait Gambaran Umum SMAN 1 Karangrayung, Kabupaten Grobogan serta keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.
- b. Guru PAI dan Budi Pekerti sebagai narasumber kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius yang ada di sekolah.
- c. Siswa sebagai narasumber yang menjadi objek atau pelaku kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 218

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan hanya pada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter religius di SMA N 1 Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi :

1. Kreativitas dalam menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan pembelajaran
2. Kreativitas dalam menanamkan nilai karakter religius melalui budaya sekolah atau kegiatan keagamaan

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang

terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru mengajar dan kegiatan keagamaan lain di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehinggadapatdikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2. Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara ini termasuk bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara ini adalah menemukan

⁴⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2006). Hlm.224

permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Wawancara Tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas yang mana telah tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁰

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara yang tidak terstruktur. Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang mengandung jawaban atau komentar secara bebas. Pedoman wawancaranya pun hanya berupa pertanyaan-pertanyaan singkat dengan membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban panjang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru dalam menanamkan nilai karakter religius di sekolah yang diteliti.

Adapun narasumber dalam penelitian ini, adalah Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Bapak Denny Rachmady dan Ibu Sriwati

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8,2009) hlm.138-141.

dan perwakilan peserta didik SMA N 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan yang terdiri dari kelas XI dan XII.

Dari penelitian dalam wawancara ini bertujuan untuk mencari data dan informasi dari Kepala Sekolah pemberi kebijakan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter religius dan peserta didik sebagai penerima proses pelaksanaan penanaman nilai karakter religius di SMA N 1 Karangrayung kabupaten Grobogan serta digunakan untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui observasi dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik secara tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵¹ Dapat ditegaskan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan bukti-bukti berupa (gambar, tulisan dan suara) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Pengumpulan data dengan dokumentasi lebih menitikberatkan pada situasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sikap

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.222

siswa di dalam dan di luar jam pelajaran. Selain itu, pada gambaran umum di SMAN 1 Karangrayung.

Adapun pengumpulan data melalui dokumentasi ini diambil dari bagian Tata Usaha (TU) SMAN 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan, melalui metode dokumentasi peneliti memperoleh data sebagai berikut :

- a. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- b. Data Jumlah Peserta Didik
- c. Identitas SMAN 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan
- d. Visi dan Misi SMAN 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan
- e. Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru PAI dan kegiatan di luar kelas atau kegiatan keagamaan

F. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, diselesaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian.⁵² Adapun yang digunakan penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2009). Hlm.367

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵³ Ada tiga teknik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁴ Hal ini penulis peroleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data

⁵³ Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT RemajaRosdakarya, Cetakan ke-27, 2010) hlm330

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2009). Hlm.372

mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih akurat. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁵⁵ Peneliti melakukan pengecekan saat pagi dan kembali lagi pada siang harinya, untuk menguji keabsahan data.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2009). Hlm.374

dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri.⁵⁶ Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada dilapangan.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan memuntun kita kearah temuan ilmiah, bila dianalis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah.⁵⁷ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.⁵⁸

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data antara lain : observasi,wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, cetakanke 8,2009). Hlm.335

⁵⁷ Mohamad Ali, *Strategi Penelitian Penelitian*, (Bandung: Angkasa, 1993). Hlm 171

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,danR&D*,(Bandung: Alfabeta, cetakanke 8,2009). Hlm.335

data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan diambil dari

data lapangan, observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁵⁹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.⁶⁰ Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara kontinyu atau berkesinambungan, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam terkait kreativitas dalam menanamkan nilai karakter religius secara langsung dan berpedoman pada terpenuhinya data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan.

Dalam analisis data ini peneliti menggali informasi lebih dalam tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius di SMAN 1 Karangrayung, Kabupaten Grobogan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2009). Hlm. 338-345

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 8, 2009). Hlm. 367

BAB IV

DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum SMAN 1 Karangrayung Grobogan

a. Identitas Sekolah SMAN 1 Karangrayung Grobogan

Nama Sekolah : SMA N 1 KARANGRAYUNG
NPSN : 20313848
Program : MIPA, IPS, BAHASA
Alamat Sekolah : Jl.Raya Karangrayung-Juwangi KM
1 Kec. Karangrayung Grobogan
Kode Pos : 58163
Akreditasi : A/ 2015
Telp : (0292) 658555
Fax Sekolah : (0292) 658612
Status Sekolah : Negeri
Email Sekolah : sman1_karangrayung@yahoo.co.id
Website Sekolah : www.sman1karangrayung.sch.id⁶¹

b. Sejarah dan Letak Geografis SMA N 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan

Pada tahun 1995 bulan Juli telah berdiri sekolah SMAN 1 Karangrayung. SMA ini masih menempati SMPN 1 karena lokasi untuk SMAN 1 Karangrayung masih berbentuk sawah, dan pohonnya masih lebat,

⁶¹ Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Karangrayung 2018/2019

kegiatan belajar mengajar dimulai waktu sore hari pukul 13.00-16.00 WIB. Tidak lama kemudian mulailah dibangun SMAN 1 Karangrayung itu tempatnya di desa Sumberjosari. Pembangunan itu dimulai dari ruang guru, perpustakaan dan ruang kelas untuk siswa. Dari tahun ketahun semakin banyak siswa yang mendaftarkan SMAN 1 Karangrayung. Akhirnya sekolah itu di tuntut untuk membangun Gedung-gedung lagi dan gurunya pun bertambah. Dari perkembangan tahun ketahun terbukti bahwa SMAN 1 Karangrayung ini semakin baik dan memikat masyarakat.⁶²

Sedangkan, letak geografis SMA Negeri 1 Karangrayung letaknya sangat strategis karena berada di tepi jalan raya. SMA Negeri 1 Karangrayung, terletak di Jl. Raya KarangrayungJuwangi KM. 1 Sumberjosari, Kecamatan Karangrayung, KabupatenGrobogan, Jawa Tengah. Di sekitar SMAN 1 Karangrayung dikelilingi oleh Rumah warga, masjid, yang merupakan bagian dari dusun. Di belakang gedung utama sekolah terdapat hutan, sendang dan bukit-bukit kecil.⁶³

“ Karena dulu SMA sini gak ada pagarnya, jadi kebelakang sekolah itu langsung mengarah ke hutan-hutan”

⁶² Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Karangrayung 2018/2019

⁶³ Wawancara dengan Bapak Denny Rachmady Pada Tanggal 10

Di sekitar halaman sekolah terdapat pot-pot bunga yang terawat dan berjajar rapi. Di setiap halaman kelas, Tiap ruang kelas terlihat sangat rapi dan bersih. Tatanan dinding kelas yang rapi terdapat visi dan misi sekolah. Ada juga hasil kerajinan siswa yang terdapat di ruang kelas. Bangunan SMAN 1 Karangrayung tersusun tingkat, terdapat dua lantai. Hampir semua ruangan menggunakan CCTV, sehingga siswa kegiatan belajar mengajar dapat dipantau oleh pihak sekolah.⁶⁴

c. Visi dan Misi SMA N 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan

Visi SMA Negeri 1 Karangrayung adalah Berbudi Pekerti Luhur, Terampil Berkreasi, Unggul Dalam Mutu dan Peduli Lingkungan.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah dan tujuan yang jelas. Adapun pada tahun 2016, visi dan misi SMA N 1 Karangrayung mengalami beberapa perubahan karena telah menjadi sekolah adiwiyata.⁶⁵

Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut :

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan

⁶⁴ Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Karangrayung 2018/2019

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Denny Rachmady Pada Tanggal 10

- 2) Membentuk kepribadian yang tangguh berlandaskan IMTAQ dan IPTEK
- 3) Memberi pelayanan yang prima bagi seluruh komponen yang terkait baik akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan iklim dan lingkungan yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dalam memberi kesempatan untuk dapat terampil berkreasi baik di sekolah maupun di masyarakat
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju dengan berperilaku yang luhur dan mampu mempertahankan norma-norma kesusilaan
- 6) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- 7) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah
- 8) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kepekaan/kepedulian terhadap pentingnya kondisi dan lingkungan sekolah
- 9) Melatih peserta didik dalam mengelola lingkungan sekolah⁶⁶

⁶⁶ Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Karangrayung 2018/2019

d. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Jumlah Pendidik

Tabel 4.1
Jumlah Pendidik SMAN 1 Karangrayung⁶⁷

No	Mata pelajaran	Jml	Jenis Kelamin		Status	
			L	P	PNS	Non
1	Agama Islam	2	1	1	1	1
2	Agama Lain					
3	PPKn	2	1	1	2	
4	B.Indonesia	3		3	2	1
5	B.Ingggris	4	3	1	1	3
6	B.Jawa	2		2	2	
7	Matematika	7	4	3	3	3
8	Fisika	4	3	1	4	
9	Kimia	2		2	2	
10	Biologi	2	1	1	2	
11	Sejarah	2		2	2	
12	Geografi	2	1	1	2	
13	Ekonomi	2	1	1	2	
14	Sosiologi	1	1			1
15	Keterampilan					
16	OR & KES	3	3		1	3
17	Seni & Budaya	2	1	1	1	1
18	BK TIK	1	1			1
19	BK	4	2	2		
20	B.Arab	1		1		1
	Jumlah	46	24	21	28	17

Sumber Data :Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Karangrayung 2018/2019

⁶⁷ Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Karangrayung 2018/2019

2) Jumlah Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2

Jumlah Tenaga Kependidikan⁶⁸

No	Referensi	Jml	Jenis Kelamin		Status	
			L	P	PNS	Non
1	Ka Tata Usaha	1	1		1	
2	Staf Tata Usaha	11	4	7	2	9
3	Petugas Perpustakaan	2		2		2
4	Satpam	2	2			2
	Jumlah	15	7	9	3	13

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Karangrayung 2018/2019

⁶⁸ Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Karangrayung 2018/2019

e. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3

Jumlah Peserta didik SMAN 1 Karangrayung⁶⁹

No	Kelas	Jml Kelas	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	L+P
1	X MIPA,IPS,BAHASA	9	97	198	295
	XI MIPA,IPS,BAHASA	9	89	208	297
	XII MIPA,IPS,BAHASA	9	88	200	288
	JUMLAH	27	274	505	880

*Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1
Karangrayung 2018/2019*

⁶⁹ Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Karangrayung 2018/2019

f. Jumlah Ruang Kelas dan Kondisi

Tabel 4.4

Jumlah Ruang Kelas dan Kondisi⁷⁰

No	kelas	Jml Rombel	Jml Ruang Kelas	Kondisi Ruang Kelas		
				Baik	Rsk Sedang	Rsk Berat
1	X	9	9	Baik	-	-
2	XI	9	9	Baik	-	-
3	XII	9	9	Baik	-	-
	Jml	27	27	Baik	-	-

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Karangrayung 2018/2019

g. Prasarana dan Kondisinya

1) Kelompok Ruang Pembelajaran Umum

Tabel 4.5

Kelompok Ruang Pembelajaran Umum⁷¹

No	R. Penunjang	Jml	Ukuran (...m x ...m)	Kondisi Ruang Penunjang
1	R. Perpustakaan	1	9 x 8	Baik
2	R. Lab Biologi	1	13 x 8	Baik

⁷⁰ Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Karangrayung 2018/2019

⁷¹ Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Karangrayung 2018/2019

3	R.Lab Fisika	1	13 x 8	Baik
4	R.Lab Kimia	1	9 x 8	Baik
5	R.Lab IPA
6	R.Lab Komput	1	9 x 8	Baik
7	R.Lab Bahasa	1	9 x 8	Baik

*Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1
Karangarayang 2018/2019*

2) Kelompok Ruang Penunjang

Tabel 4.6
Kelompok Ruang Penunjang⁷²

No	R Penunjang	Jml	Ukuran (...m x ...m)	Kondisi Ruang Penunja ng
1	R.Pimpinan	1	8 x 4,4	Baik
2	R.Guru	1	8 x 14,5	Baik
3	R.Tata Usaha	1	8 x 4,7	Baik
4	Tempat Ibadah	1	6 x 5	Baik
5	R.Konseling	1	4,7 x 8	Baik
6	R.UKS	1	3 x 8	Baik
7	R.Organisasi Kesiswaan	1	3 x 8	Baik

⁷² Dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Karangrayung 2018/2019

8	Jamban Siswa	20	2 x 1,5	Baik
9	Gudang	2	3 x 8	Baik
10	Ruang Sirkulasi	4	3 x 10	Baik
11	Tempat Bermain/OR	1	20 x 45	Baik

*Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1
Karangarayang 2018/2019*

2. Deskripsi Khusus Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel sebagai bahan representatif untuk mengumpulkan data. Adapun yang diambil adalah Kepala sekolah, Guru PAI dan beberapa siswa/i baik dari kelas XI-XII.

Adapun hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menghasilkan beberapa data mengenai kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius, peneliti memperoleh kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI yang terbagi menjadi dua kategori yaitu kreativitas guru PAI dalam pembelajaran dan kreativitas guru PAI dalam kegiatan di luar jam pelajaran atau kegiatan keagamaan.

a. Gambaran Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai kreativitas dalam menanamkan nilai karakter religius yang dilakukan oleh guru PAI bahwasanya pada pembelajaran ini setiap peserta didik lebih ditekankan pada aspek pengamalan ajaran-ajaran agama yang telah

didapatkan oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya paham akan teori saja tetapi bisa menerapkan secara langsung didalam kehidupan sehari-hari.

1) Gambaran Kegiatan Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi, gambaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Karangrayung adalah sebagai berikut :

Gambaran Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.7

No	Kegiatan Pembelajaran	
	Kelas XI	Kelas XII
1	<p>Pendahuluan : Pada kegiatan pendahuluan ini, meliputi kegiatan salam pembuka, kemudian dilanjutkan doa bersama. Setelah doa bersama kegiatan yang dilakukan adalah membaca <i>sayyidul Istighfar</i>, kemudian guru membagikan al-Qur'an kepada masing-masing peserta didik untuk dibaca selama 10-15 menit, kemudian dilanjutkan guru melakukan presensi dan dilanjutkan mengulang materi yang telah dipelajari pada hari atau pekan sebelumnya</p>	<p>Pendahuluan : Pada kegiatan pendahuluan ini, meliputi kegiatan salam pembuka, kemudian dilanjutkan doa bersama. Setelah doa bersama kegiatan yang dilakukan adalah membaca <i>sayyidul Istighfar</i>, kemudian guru membagikan al-Qur'an kepada masing-masing peserta didik untuk dibaca selama 10-15 menit, kemudian dilanjutkan guru melakukan presensi dan dilanjutkan mengulang materi yang telah dipelajari pada hari atau pekan sebelumnya</p>

<p>2</p>	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>Pada kegiatan inti seperti biasa guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan KI dan KD. Dalam penyampaian materi guru senantiasa mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan, untuk membangkitkan suasana belajar dan antusias siswa guru juga menceritakan kisah-kisah yang nabi atau sahabat terkait dengan materi yang disampaikan.</p>	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>Pada kegiatan inti ini, guru sudah membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang akan menyampaikan makalah sesuai dengan Bab atau materi yang telah ditentukan. Kemudian, kelompok lain yang tidak ikut bertugas maka menyiapkan pertanyaan dan berdiskusi materi terkait.</p> <p>Pada kegiatan ini guru juga masuk serta memberikan penguatan jawaban atau menambahkan materi dari apa yang disampaikan oleh pemakalah yang bertugas.</p>
<p>3</p>	<p>Penutup :</p> <p>Dalam kegiatan ini, guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan pada hari itu, kemudian menyampaikan nilai-nilai religius yang bisa diambil pelajaran. Sebelum menutup dan mengakhiri pembelajaran maka guru mempersilahkan siswa atau siswi yang bertugas untuk mengumpulkan infaq. Setelah itu guru menutup dengan do'a dan mengucapkan salam.</p>	<p>Penutup :</p> <p>Dalam kegiatan ini, guru mengulas kembali beberapa pertanyaan dari setiap kelompok saat diskusi untuk diuraikan lebih dalam lagi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta tidak lupa guru juga menyampaikan nilai religius apa yang perlu dijadikan sebagai pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi, serta kesimpulan materi diskusi. Sebelum menutup dan mengakhiri pembelajaran maka guru mempersilahkan siswa atau siswi yang bertugas untuk mengumpulkan infaq. Setelah itu guru menutup dengan do'a dan mengucapkan salam.</p>

Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas inilah guru bisa lebih mendekatkan diri kepada peserta didik. Sehingga guru dapat dengan mudah memberikan ajaran atau amalan terkait penanaman nilai karakter religius.⁷³ Pemberian amalan atau ajaran ini dapat dilakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk membaca al-Qur'an atau mengajak peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan. Tidak hanya itu, guru PAI juga mengajak peserta didik untuk praktek secara langsung.⁷⁴ Sebagaimana Ibu Sriwati sampaikan dalam wawancara :

“ Itu mbak, ya kalau memang itu pelajarannya 3 jam. Kan dibagi ada 1 jam dan 2 jam, nah kalau 2 jam diantaranya ada 10 menit untuk membaca al-Qur'an, kemudian *sayyidul istighfar*, kemudian kita akhiri doa *kafaratul majelis* itu ya. jadi anak-anak sudah terbiasa dan mudah mudahan ingat terus”

Ibu Sriwati selaku guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada pemberian keteladanan dan pembiasaan yang bersifat religius. Pemberian keteladanan ini diupayakan oleh Ibu Sriwati sebagai sarana untuk terus menanamkan nilai karakter religius yang nanti bisa dijadikan pondasi dasar untuk kehidupan anak selanjutnya. Pun dalam keteladanan dan

⁷³ Observasi Kegiatan Pembelajaran Ibu Sriwati Pada Tanggal 25 Maret 2019.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 Di SMA N 1 Karangrayung Grobogan

pembiasaan ini anak juga bisa menilai mana hal positif yang bisa ditiru dan mana hal negatif yang harus ditinggalkan.

Beliau juga menjelaskan bahwa :

“ Akhlak atau karakter itu adalah pondasi dasar mbak. Bahkan Nabi sendiri itu juga memberikan keteladanan dan endingnya yang disampaikan itu adalah akhlak/budi pekerti. Bukan kecerdasan/ rangkingnya berapa. Kualitas seseorang itu dari karakternya. Termasuk nanti tumbuh kejujuran, kedisiplinan, dan taat terhadap orangtua. Sehingga penanaman karakter religius ini nanti manfaatnya luar biasa. Dan dimanapun anak berada ketika dia jadi apapun menjadi pejabat/apapun itu dia nantinya pasti akan terbiasa. Dan tidak hanya mementingkan dirinya sendiri. Bagaimana *ghirah* terhadap Islamnya pasti ada”⁷⁵

Beberapa hal yang telah peneliti temukan ketika observasi pembelajaran PAI yakni :

- a. Membiasakan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran
- b. Membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran
- c. Menghafal do'a-do'a yang belum diketahui oleh siswa sebelumnya
- d. Menghafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh guru PAI
- e. Peserta didik perempuan mayoritas sudah mengenakan jilbab

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 Di SMA N 1 Karangrayung Grobogan

- f. Membiasakan peserta didik untuk berbagi melalui infaq rutin sepekan sekali setelah pembelajaran
- g. Apabila ada anak yang telat masuk kelas lebih dari 10 menit akan dikenai denda berupa membayar infaq seikhlasnya
- h. Apabila ada anak yang berbicara kotor guru PAI memberi sanksi untuk membaca do'a sayyidul istighfar⁷⁶.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sriwati bahwa :

“Selain keteladanan, kemudian pembuatan khat/kaligrafi saya juga mengajarkan doa doa yang mungkin belum pernah anak dengar atau tau sebelumnya mbak, seperti *sayyidul Istighfar* itu dulunya anak belum tau, saya suruh menghafalkan sehingga sekarang anak terbiasa. Kemudian anak juga saya suruh untuk hafalan 10 surat pendek mbak, biar nantinya kalau anak lulus dari sini ada bekal.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dan penjelasan di atas, peneliti dapat menyampaikan bahwa guru PAI di SMAN 1 Karangrayung telah memberikan pengajaran dan pendidikan mata pelajaran PAI dengan baik. Sehingga ilmu pelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dapat dimengerti dan secara tidak langsung penanaman

⁷⁶ Observasi Kegiatan Pembelajaran Ibu Sriwati Pada Tanggal 25 Maret 2019.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 Di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

nilai karakter religius pada peserta didik juga sudah tersampaikan.

b. Gambaran Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Keagamaan

Dalam penanaman nilai karakter religius di SMA N 1 Karangrayung yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yakni berupaya menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah agar dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan akan terbentuk siswa-siswi yang berkarakter religius.

Kegiatan keagamaan di SMA N 1 Karangrayung cukup banyak, baik yang sifatnya rutinan, mingguan pun juga tahunan. Adapun pembagian kegiatan tersebut yakni :

1. Kegiatan Rutinan

Kegiatan rutinan ini adalah kegiatan yang sudah dilaksanakan secara rutin oleh peserta didik di SMAN 1 Karangrayung. Kegiatan ini adalah Shalat Dhuhur Berjama'ah.

Shalat Dhuhur berjama'ah ini dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis. Shalat Dhuhur berjama'ah ini diikuti oleh setiap siswa siswi muslim yang ada di SMA N 1 Karangrayung. Akan tetapi, dalam pelaksanaan shalat dhuhur ini peserta didik

harus rela bergantian karena fasilitas mushola yang kurang memadai. Meskipun demikian, baik peserta didik dan warga sekolah tetap menjalankan kewajiban Shalat secara khusyu'.⁷⁸ Dengan adanya kegiatan Shalat dhuhur berjama'ah ini dapat membantu siswa siswi untuk tetap membiasakan Shalat yang menjadikan kewajiban setiap umat muslim dimanapun ia berada. Dalam kenyataannya, peserta didik berada di sekolah sejak pukul 07.00-15.30 sehingga Shalat Dhuhur berjama'ah ini dapat dijadikan sarana penanaman karakter religius siswa siswi yang mana bisa dilihat bagaimana peserta didik mampu mengamalkan apa yang menjadi ajaran dalam agama yang dianutnya.⁷⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sriwati dalam wawancara :

"Saya sering mengingatkan anak-anak mbak. Namanya juga anak remaja kadang perlu untuk terus diingatkan dalam hal Shalat. Meskipun Shalatnya bergantian. Karena musholanya tidak representatif ya mbak. *Alhamdulillah* untuk kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini anak mulai tertanam sehingga kalau sudah waktu shalat anak langsung ke mushola antri begitu. Saya juga

⁷⁸ Observasi Kegiatan Keagamaan pada tanggal 25,26,27 Maret 2019 di SMA N 1 Karangrayung Grobogan

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Denny Rachmady pada tanggal 10 April 2019 di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

menyarankan anak kalau malas untuk antri ya shalatnya di dalam kelas saja pakai laser.”⁸⁰

2. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam waktu 2x sepekan. Kegiatan ini berupa kegiatan baca tulis al Qur'an (BTA), dan Ekstra Kerohanian Islam (ROHIS).

a. Baca Tulis al Qur'an (BTA)

Kegiatan baca tulis al-Qur'an adalah salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Karangrayung. Adapun kegiatan dalam baca tulis al Qur'an ini dibagi menjadi dua fokus yakni, pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab peserta didik khususnya jurusan bahasa, dan pembelajaran baca tulis al Qur'an itu sendiri.⁸¹

Kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam kaitannya penanaman nilai karakter religius. Sekolah memberikan fasilitas kepada peserta didik yang dianggap masih perlu bimbingan dalam hal

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 25 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

⁸¹ Observasi Kegiatan BTA pada tanggal 28 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung

membaca tulis al Qur'an. Sebagaimana disampaikan Ibu Sriwati :

“Untuk BTA sendiri itu ada bu Ovita, saya kasih buku *iqra'* saya ajari, dari halaman berapa, sampai mana ngajinya kemudian nanti dilanjutkan di rumah mungkin guru ngaji atau dengan orang yang mahir dalam membaca al Qur'an, supaya *makhrajnya* itu tau, karena mengaji itu harus ada gurunya. tidak bisa otodidak, sehingga nanti diharapkan kelas 3 ada praktek bahkan kelas 11 juga ada hafalan-hafalan sehingga saat kelas 3 anak sudah mahir”

Kegiatan bimbingan ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan 2x dalam sepekan yakni hari Senin dan Rabu. Untuk hari Senin fokus pada pembahasan bahasa Arab sedangkan hari Rabu adalah baca dan tulis menulis al Qur'an. Adapun dalam pencarian peserta BTA ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui tes membaca al Qur'an di dalam kelas saat pembelajaran. Sehingga siswa siswi yang dianggap belum lancar dalam membaca atau menulis difasilitasi oleh kegiatan ini.⁸²

⁸² Observasi Kegiatan BTA pada tanggal 28 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung

b. Kerohanian Islam (ROHIS)

Dalam organisasi kerohanian Islam (ROHIS) ini juga dapat menunjang kegiatan keagamaan bagi peserta didik. Adapun kegiatan dalam organisasi ini meliputi kegiatan berbasis agama seperti Kajian, Rebana dan lainnya. Organisasi ROHIS inilah yang nantinya akan menaungi setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah baik kegiatan peringatan hari besar Islam, Istighosah kelas XII dan yang lainnya. Disinilah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam juga dapat terlihat melalui pembinaan secara langsung terhadap peserta didik. Bagaimana kreativitas guru dilihat dari program-program yang dijalankan oleh peserta didik sebagai upaya penanaman nilai karakter religius di luar jam pelajaran. Ibu Sriwati menyampaikan :

“Jadi di ROHIS ini anak saya ajak untuk membuat kegiatan kegiatan yang kaitannya dengan perayaan hari besar Islam mbak, saya gerakkan anak-anak. Dan nanti juga ada istighosah doa bersama kelas XII, itu anak rohis yang saya gerakkan”⁸³

Sehingga dengan adanya organisasi ini penanaman nilai karakter religius pada peserta

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

didik lebih banyak diperankan dan lebih banyak untuk praktek secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.⁸⁴

3. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan ini adalah kegiatan yang selalu diadakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya menanamkan nilai karakter religius. Terlepas dari kreativitas harian, dan mingguan guru Pendidikan Agama Islam juga mengupayakan kreativitas kegiatan keagamaan tahunan. Kegiatan tersebut meliputi :

a. Pembuatan Khat/ Kaligrafi

Terlepas dari pembelajaran di dalam kelas, Ibu Sriwati juga mengupayakan penanaman nilai karakter religius melalui seni budaya Islam. Hal ini dilakukan sebagai implementasi dari materi pembelajaran di kelas XII yang mana memaksimalkan potensi. Dalam pembuatan Khat/ Kaligrafi ini Ibu Sriwati membentuk kelompok khusus yang terdiri dari 5-6 anak untuk membuat kaligrafi. Dimana kaligrafi ini nantinya akan dipajang sebagai hiasan

⁸⁴ Observasi Kegiatan Keagamaan (ROHIS) pada tanggal 28 Maret 2019

kelas. Selain itu Ibu Sriwati juga mengajak peserta didik untuk membuktikan meskipun peserta didik ini dari sekolah umum tapi juga bisa membuat kaligrafi. Tidak hanya itu, kegiatan pembuatan kaligrafi ini juga dijadikan sebagai bentuk *Nguri-nguri Budaya Islam* yang mana bisa dinikmati oleh orang lain dan bisa memotivasi.⁸⁵ Ibu Sriwati menyampaikan :

“seperti yang sudah saya terapkan pada anak-anak itu bisa dinikmati oleh oranglain. Dalam pembuatan kaligrafi/khat ini nantinya akan dipasang di kelas. Nah, nanti adek adeknya bisa terinspirasi oh iya dari sekolah umum bisa membuat karya seperti itu. Kemudian pas PBHI/ event evnt tertentu nanti anak bisa diikuti dikembangkan. Sehingga karya anak dihargai pun itu bisa *nguri-nguri budaya terutama Islam*”.⁸⁶

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar Islam ini merupakan salah satu kegiatan tahunan yang pasti diadakan di SMAN 1 Karangrayung sebagai kegiatan untuk mengembangkan kreativitas guru

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik. Dalam kegiatan PHBI ini yang menonjol adalah pada saat peringatan Hari Raya Idul Adha.

“ Untuk kreativitas yang lainnya seperti PHBI ada shalat Idul Adha mbak, nah untuk shalatnya juga anak di sekolah, tanggal 9 Arafah anak puasa berbuka di sekolah malamnya dilanjutkan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), paginya anak ikut serta penyembelihan hewan qurban”⁸⁷

PHBI ini dianggap sebagai program sekolah yang mendukung penanaman nilai karakter religius. Peserta didik tidak hanya ditekankan pada teori saja dalam pembelajaran tapi melalui kegiatan PHBI ini peserta didik dapat pengalaman secara langsung dan terjun ke masyarakat yang nantinya akan dijadikan sebagai bekal setelah bermasyarakat.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

B. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SMAN 1 Karangrayung dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap objek yang diteliti selanjutnya peneliti akan mengalisis hasil penelitian. Analisis data atau pembahasan hasil penelitian mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius di SMAN 1 Karangrayung dengan harapan dapat dipahami dengan jelas temuan penelitian yang telah diperoleh peneliti.

1. Analisis Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius

a. Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan pembelajaran

Dalam upaya penanaman nilai karakter religius, guru Pendidikan Agama Islam disini memiliki peran yang sangat penting. Karakter pendidik akan selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya.⁸⁸ Guru Agama sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁸⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV Mizaka Galiza, 2003), Hlm.94

haruslah orang yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak shaleh.⁸⁹ Adapun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar tau akan teori saja akan tetapi lebih mengarah pada praktek pengamalan dari sebuah pengetahuan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas keguruan merupakan upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara atau strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan disetiap satuan pendidikan.⁹⁰

Adapun kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang diupayakan oleh Ibu Sriwati dalam menanamkan nilai karakter religius di SMAN 1 Karangrayung melalui pembelajaran adalah upaya upaya menanamkan nilai karakter religius yang dituangkan melalui pembiasaan pembiasaan agamis, yang nantinya diharapkan perlahan peserta didik

⁸⁹ Mukhtar,..., Hlm.93

⁹⁰ Momon Sudarma, *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). Hlm 71-72

akan tau mana hal yang baik dan akan menjadi kebiasaan sampai nantinya terjun dimasyarakat.⁹¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pun dalam pembelajaran ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan seperti terlambat dan bicara kotor, Ibu Sriwati selaku guru Pendidikan Agama Islam sigap dalam menanggapi hal tersebut, untuk anak-anak yang telat mengikuti pembelajaran maka konsekuensinya adalah membayar infaq, sedangkan untuk anak yang berbicara kotor maka secara langsung Ibu Sriwati menegur anak dan menyuruh untuk membaca *Sayyidul Istighfar*. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, Ibu Sriwati juga memaparkan bahwa mendidik itu sangatlah sulit. Berbeda dengan kata mengajar. Kalau mengajar ya sudah selesai pembelajarn sudah. Sebagai guru Agama Ibu Sriwati mengupayakan untuk *Ibda'bi Nafsih* (Memulai dari diri sendiri), dan endingnya menjadi guru itu adalah suatu amanah yang diberikan Allah bukan hanya pada dunia tapi diakhirat.⁹² Sehingga hal sepele saja yang ada dalam

⁹¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Ibu Sriwati Pada Tanggal 25 Maret 2019.

⁹² Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam benar-benar diperhatikan sekali oleh Ibu Sriwati.⁹³

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas lebih menggunakan cara cara berbeda dan pembiasaan keteladanan yang bersifat islami meskipun basic sekolah umum. Secara tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan strategi-strategi yang baru dan unik dalam pembelajaran PAI yang berbeda dengan yang lainnya.⁹⁴

b. Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan

Dalam penanaman nilai karakter religius yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak berhenti dan tidak sebatas pada pembelajaran di dalam kelas, melainkan kegiatan diluar jam pelajaranpun guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dan aktif dalam membina peserta didik lebih kuat. Hal ini akan terlihat sebagaimana yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik pada saat di luar kelas atau pada saat kegiatan keagamaan.

⁹³ Observasi Kegiatan Pembelajaran Ibu Sriwati Pada Tanggal 25 Maret 2019.

⁹⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran Ibu Sriwati Pada Tanggal 25 Maret 2019.

Guru bagaikan jiwa bagi pendidikan karakter, sebab karakter guru (mayoritas) menentukan karakter murid. Dan anak akan lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat (*verba movent exempla trahunt*). Pendidikan karakter merupakan tuntutan lebih terutama bagi peserta didik karena pemahaman yang baik itu menjadi sia-sia jika konsep itu tidak pernah ditemui oleh murid dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

Dalam kaitannya penanaman nilai karakter religius di SMAN 1 Karangrayung Grobogan yang dilakukan oleh guru PAI yakni tidak terbatas di dalam kelas saja. Karena kreativitas yang dilakukan di kelas tentu terbatas oleh waktu pembelajaran sehingga kreativitas ini perlu dilanjutkan secara kontinyu di luar jam pelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan.⁹⁶

Aktivitas ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media strategis untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik murid. Melalui aktivitas

⁹⁵ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) Hlm.50

⁹⁶ Observasi Kegiatan Keagamaan pada tanggal 25,26,27 Maret 2019 di SMA N 1 Karangrayung Grobogan

ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan potensi, prestasi serta tanggungjawab sosial.⁹⁷

Adapun seperti yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara dan melihat pada saat observasi, kreativitas yang guru PAI lakukan melalui kegiatan di luar jam pelajaran atau kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Rutinan

a. Shalat Dhuhur Berjama'ah

Dalam kegiatan shalat berjama'ah ini guru PAI berperan aktif untuk mengajak peserta didik shalat berjama'ah di mushola sekolah. Tidak hanya peserta didik, yang peneliti lihat hampir sebagian warga sekolah juga ikut berjama'ah di mushola meskipun harus bergantian. Lebih kreatifnya lagi, guru PAI juga menyarankan kepada siswa siswinya yang malas bergantian di mushola dengan mengajak peserta didik agar melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di kelas menggunakan tikar. Hal ini menunjukkan bahwa ditengah kesibukan warga sekolah dan aktivitas kegiatan belajar mengajar

⁹⁷M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) Hlm.43

kegiatan keagamaan atau kewajiban muslim tetap dijalankan.⁹⁸

2. Kegiatan Mingguan

a. Baca Tulis al-Qur'an

Dalam kegiatan BTA ini pihak sekolah beserta guru PAI memberikan fasilitas kepada peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan khususnya dalam membaca dan menulis al-Qur'an, sehingga bagi peserta didik bisa terbantu dengan adanya kegiatan ini. Adapun jadwal bimbingan BTA ini dilakukan sepulang sekolah 2x dalam sepekan.

b. Kerohanian Islam (ROHIS)

Dalam kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) ini peserta didik lebih intens mendapatkan pembinaan tentang keagamaan oleh guru PAI dan peserta didik nantinya juga akan dilibatkan dalam kegiatan keislaman seperti peringatan hari besar Islam misal : Idul Adha, Isra' Mi'raj

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

dan Nuzulul Qur'an sampai acara Istighosah dan doa bersama kelas XII.⁹⁹

3. Kegiatan Tahunan

a. Pembuatan Khat/Kaligrafi

Dalam kegiatan pembuatan khat ini dimaksudkan oleh Ibu Sriwati selaku guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan inspirasi bahwa sekolah yang basicnya umum bisa membuat karya yang bisa dinikmati orang lain. Dan secara tidak langsung juga dimaksudkan untuk melestarikan budaya khususnya Islam.¹⁰⁰

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam kegiatan peringatan hari besar Islam ini menjadi program tahunan dari sekolah yang rutin adalah peringatan hari raya Idul Adha. Pada kegiatan ini anak-anak dianjurkan untuk menjalankan puasa Arafah dan berbuka di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) bermalam di sekolah dan paginya

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

melaksanakan penyembelihan hewan qurban sekaligus membagikan kepada masyarakat.¹⁰¹

Adapun hasil dari pelaksanaan kreativitas yang guru Pendidikan Agama Islam laksanakan dalam upaya menanamkan nilai karakter religius di SMAN 1 Karangrayung sudah cukup nampak jiwa religius siswa meskipun masih banyak kendala dan hambatan yang dihadapi. Akan tetapi sedikit demi sedikit hal ini bisa terus dievaluasi dan diperbaiki.¹⁰²

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini, pasti banyak hal-hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam proses penelitian, baik pada saat sebelum atau sesudahnya, juga pada saat penyusunan skripsi. Hal ini bukan faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami antara lain sebagai berikut :

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Sriwati pada tanggal 27 Maret 2019 di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

1. Keterbatasan Sumber

Sumber data yang dilakukan melalui teknik wawancara kurang efektif, karena narasumber memiliki kesibukan masing-masing dan situasi terlalu ramai. Pengaturan jadwal kelas untuk observasi juga harus dikonfirmasi terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan penulis khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

Berkat kesungguhan dari dosen pembimbing, orangtua dan teman-teman, dengan perlahan peneliti dapat memperbaiki kemampuan walaupun masih sangat jauh dari kata sempurna.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian telah berhasil dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keterangan dan uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius di SMAN 1 Karangrayung, Kabupaten Grobogan dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu : melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan melalui kegiatan ekstra atau keagamaan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam kelas ini meliputi pembelajaran yang di dalamnya guru memberikan hafalan-hafalan doa yang belum pernah diketahui siswa siswi sebelumnya seperti doa *sayyidul Istighfar* yang dibaca sebelum pembelajaran. Guru PAI juga memberikan hafalan surat pendek sebagai bekal setelah lulus dari sekolah, bahkan juga mengajak siswa untuk berinfaq yang dilakukan usai pembelajaran PAI.

Kegiatan yang dilakukan guru PAI di luar kelas berupa kegiatan ekstra atau keagamaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin, mingguan bahkan tahunan. Adapun kegiatan rutin meliputi shalat dhuhur berjama'ah, sedangkan kegiatan mingguan meliputi kegiatan baca tulis al Qur'an (BTA) dan Ekstra Kerohanian Islam (ROHIS),

kemudian kegiatan keagamaan yang dilakukan tahunan adalah pembuatan khat/kaligrafi dan perayaan hari besar Islam (PHBI).

B. Saran

Setelah pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian, dengan segenap kerendahan hati peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai lembaga pendidikan resmi sekolah harus lebih memperhatikan mengenai penanaman karakter peserta didik. Terutama dengan ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang mendidik, dan juga perlunya penambahan fasilitas baik itu sarana dan prasarana. Hal ini diharapkan agar peserta didik lebih gigih, semangat belajar dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.
2. Bagi Guru, peneliti menyarankan kepada setiap guru khususnya di SMA N 1 Karangrayung, Grobogan agar tetap menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik yang hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja. Namun bisa ikut serta dalam upaya menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik dan dapat menjadi figur atau teladan yang baik bagi peserta didik.

3. Bagi Orangtua, sudah seharusnya orangtua ikut serta menanamkan karakter religius anak-anaknya karena bagaimanapun pendidikan anak di sekolah. Tetap saja keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama.

C. Penutup

Dengan rasa syukur yang tak terhingga penulis ucapkan *Alhamdulillahirabbil 'alamiin* atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun belum mencapai hasil yang sempurna. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan yang peneliti miliki.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga maupun doa. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga kita selalu mendapat ridho dari Allah SWT. Agar senantiasa mendapatkan perlindungan baik di dunia maupun akhirat. Aamiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Mohamad , *Strategi Penelitian Penelitian*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Arifin ,Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2003.
- Azzet ,Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter diIndonsia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Eki Junianto,(110402940), *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran PAI pada SMP Negeri 1 Bendahara Kab.Aceh Tamiang*, Aceh: STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa,2012.
- Fathurrohman ,Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan di Sekolah*,Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Gunawan ,Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara,2015.
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*,Yogyakarta:Graha Ilmu,2006.

- Kurniawan ,Syamsul, *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kusniatut Diniyah, (2811133125), *Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dikelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung, Tulungagung: IAIN Tulungagung*,2017.
- Majid ,Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012.
- Mahbubi,M, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta,2012.
- Masnona, (152201004), *Kreativitas Guru PAI SDN 49 Karang Anyar Gedongtataan dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik*,Lampung: UIN Raden Intan Lampung,2017.
- Moleong, Lexi J,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-27, 2010.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo,2012
- Muhimmatun Khasanah,(11410177), *Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VII G SMPN 1 Imogiri Bantul Yogyakarta*,Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2015.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza,2003.

- Mulyasa ,E , *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015
- Nur Hasanah, (31343012), *Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMPN 09 Binjai*, Sumatera: UIN Sumatera Utara,2018.
- Nur Khoniah, (122330115), *Pendidikan Karakter Religious di SD IT Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto*, Purwokerto: IAIN Purwokerto,2016.
- Raco ,J.R., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*,Jakarta: PT Raja Grafindo,2010.
- Sudarma, Momon, *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta,2008.
- Sukmadinata ,Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syamsuddin ,M. Din, *Etika Agama dalam membangun Masyarakat Madani*,Jakarta : Logos Wacana Ilmu,2000.
- Tambak ,Syahraini, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan : Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*,Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tasmara ,Toto, *Menuju Muslim yang Kaffah : Menggali Potensi Diri*,Jakarta : Gema Insani, 2008.

Wafin Agitya Pratama, (123111158), Pendidikan Karakter Keagamaan di SMA Islam Sultan Agung I Semarang, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016.

Wiyani ,Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.

<http://forumgurunusantara.blogspot.com/2016/02/pengertian-kreativitas-proses-ciri.html>. Diunduh pada 20 Januari 2019 pukul 09.46

<http://pengertianahli.id/2013/11/pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli.html>. Diunduh pada 08 Januari 2019 pukul 04.36

<https://www.gurumuda.id/2017/05/karakter-religius-dan-contoh-dalam-kehidupan.html>. Diunduh pada tanggal 04 Januari 2018 pukul 21.22

Lampiran 1

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama	Jabatan
1	Denny Rachmadi, S.Pd,M.Pd,M.Kom	Kepala Sekolah
2	Dra.Sriwati	Guru PAI
3	Tri Yuliyani Arini	Siswi XI MIPA 2
4	Trimi Astuti	Siswi XI MIPA 4
5	Istirochah	Siswi XII Bahasa
6	Nur Ismi Rohmayanti	Siswi XII IPS 1
7	David Arya P	Siswa XII IPA 3

Lampiran 2

**INSTRUMENT PENELITIAN WAWANCARA DAN
OBSERVASI**

**PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Kepala Sekolah**

Nama :.....
Jabatan :.....
Hari/tanggal :.....
Tempat :.....

1. Pertanyaan : Bagaimanakah sejarah singkat dan perkembangan SMAN 1 Karangrayung ?
Jawaban :
2. Pertanyaan : Bagaimanakah penjelasan mengenai visi dan misi SMAN 1 Karangrayung ?
Jawaban :
3. Pertanyaan : Menurut Bapak, kreatifitas itu apa ? dan perlukah adanya kreativitas dalam mengajar ?
Jawaban :
4. Pertanyaan : Menurut Bapak, Ciri ciri dari adanya kreativitas itu seperti apa ?
Jawaban :
5. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak dalam mengembangkan kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran?
Jawaban :
6. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI ?
Jawaban :
7. Pertanyaan : Bagaimana pendapat Bapak tentang nilai karakter religius?
Jawaban :

8. Pertanyaan : Bagaimana pendapat Bapak tentang pentingnya menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik ? dan apa manfaatnya ?
Jawaban :
9. Pertanyaan : Menurut Bapak, guru PAI yang kreatif itu seperti apa? dan sudahkah guru PAI di sekolah ini menjadi guru yang kreatif?
Jawaban :
10. Pertanyaan : Menurut Bapak, kreativitas seperti apakah yang guru PAI lakukan baik di kelas ataupun di luar kelas dalam kaitannya menanamkan nilai karakter religius?
Jawaban :
11. Pertanyaan : Apakah sekolah selalu memberi dukungan terkait kreativitas guru PAI ?
Jawaban :
12. Pertanyaan : Program/ kegiatan apakah yang mendukung kreativitas Guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius?
Jawaban :

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Nama :.....
Jabatan :.....
Hari/tanggal :.....
Tempat :.....

1. Pertanyaan: Sejak tahun berapa Ibu menjadi Guru PAI ?
Jawaban :
2. Pertanyaan: Menurut Ibu, Kreatif itu seperti apa? Dan perlukah kreativitas dalam mengajar ?
Jawaban :
3. Pertanyaan: Bagaimanakah cara Ibu untuk meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru PAI ?
Jawaban :
4. Pertanyaan: Menurut Ibu, Ciri ciri dari adanya kreativitas itu seperti apa ?
Jawaban :
5. Pertanyaan: Bagaimana cara Ibu dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran?
Jawaban :
6. Pertanyaan: Bagaimana pendapat Ibu tentang nilai karakter religius?
Jawaban :
7. Pertanyaan: Bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik ? dan apa manfaatnya ?
Jawaban :
8. Pertanyaan: Seperti apakah kreativitas yang Ibu lakukan dalam menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik dalam mengajar?

Jawaban :

9. Pertanyaan: Kreativitas apa yang Ibu lakukan ketika berada di luar jam pelajaran dalam kaitannya menanamkan nilai karakter religius ?

Jawaban :

10. Pertanyaan: Bagaimana kreativitas yang Ibu lakukan dalam menghadapi siswa/i yang tidak disiplin ?

Jawaban :

11. Pertanyaan: Program/ kegiatan apakah yang mendukung kreativitas Ibu dalam menanamkan nilai karakter religius?

Jawaban :

12. Pertanyaan: Kegiatan spontan apakah yang Ibu lakukan sebagai bentuk kreativitas dalam menanamkan nilai karakter religius?

Jawaban :

13. Pertanyaan: Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kreativitas untuk Ibu berinovasi dalam menanamkan nilai karakter religius? Lalu bagaimana solusinya ?

Jawaban :

14. Pertanyaan: Apa harapan Ibu kedepannya dalam mengembangkan kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius siswa di SMAN 1 Karangrayung ?

Jawaban :

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Peserta Didik

Nama :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Tempat :

1. Pertanyaan : Apa yang Adek ketahui tentang guru yang kreatif ?
Jawaban :
2. Pertanyaan : Perlukah seorang guru PAI melakukan kreativitas dalam pembelajaran ?
Jawaban :
3. Pertanyaan : Menurut Adek, ciri-ciri guru PAI yang kreatif itu seperti apa ?
Jawaban :
4. Pertanyaan : Menurut Adek, sudahkah guru PAI disekolah ini kreatif ?
Jawaban :
5. Pertanyaan : Apakah guru PAI ketika menyampaikan materi pembelajaran kreatif dalam menyertakan nilai karakter religius didalamnya ? dengan cara apa? Lalu bagaimanai tanggapan Adek tentang kreativitas tersebut ?
Jawaban :
6. Pertanyaan : Kreativitas apakah yang guru PAI lakukan di dalam kelas ?
Jawab :
7. Pertanyaan : Kreativitas apakah yang guru PAI lakukan di luar kelas ?
Jawab :
8. Pertanyaan : Dengan adanya kreativitas guru PAI, apakah Adek senang dengan pembelajaran PAI ?
Jawaban :

9. Pertanyaan : Apa manfaat yang Adek rasakan dengan adanya kreativitas guru PAI dalam pembelajaran ?
Jawaban :
10. Pertanyaan : Bagaimana pendapat Adek terhadap kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius ?
Jawaban :
11. Pertanyaan : Apakah dengan kreativitas guru PAI sudah dapat tertanam nilai religius dalam diri Adek ?
Jawaban :
12. Pertanyaan : Bagaimana harapan Adek terkait kreativitas guru PAI untuk kedepannya dalam menanamkan nilai karakter religius ?
Jawaban :

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembelajaran
2. Mengamati Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Di Luar Jam Pembelajaran

PEDOMAN PENGAMATAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Petunjuk:

4= Sangat Baik (selalu atau tidak pernah dilakukan)

3= Baik(lebih banyak melakukan daripada tidak melakukan)

2= Cukup(lebih banyak tidak melakukan daripada melakukan)

1= Kurang(hampir tidak pernah melakukan)

No	Aspek Yang Diamati	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Orientasi					
	• Salam					
	• Do'a dan Tadarus al Qur'an					
	• Memberi Motivasi/ Apersepsi					
2	Proses Pembelajaran					

	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi Antara Guru dengan Siswa 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi Antara Siswa dengan Siswa 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Model/Metode yang digunakan 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kehangatan antusiasme saat pembelajaran berlangsung 					
3	Penutup					
	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan Materi 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan nilai-nilai karakter Religius 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a 					

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SMAN 1 KARANGRAYUNG GROBOGAN

Responden : **Denny Rachmadi,S.Pd,M.Pd,M.Kom.**

Jabatan : **Kepala Sekolah**

Hari/Tanggal : **Rabu/ 10 April 2019**

Waktu : **07.00- Selesai**

1. Bagaimanakah sejarah singkat dan perkembangan SMAN 1 Karangrayung ?

Jawaban: Setahu saya yang saya alami. Kalau saya dulu masuk ke sini itu jumlah rombelnya hanya ada 19 kelas, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler ada 3 kegiatan. Sebelumnya hanya ada jurusan IPA dan IPS. Namun setelah itu sesuai dengan perkembangan zaman, ada penambahan kelas pada tahun 2015 tambah lagi ada 27 kelas, dan ekskul ada 25. 2015 mulai ada jurusan bahasa. Dengan bahasa asing Bahasa Arab. Kalau untuk perkembangan ekskulnya itu ada di keagamaan seperti ROHIS, baca tulis al Qur'an, Rebana, tadarus. Nah itu saya gerakkan biar ada kegiatan kerohanian yang berbasis agama biar dapat murid yang masuk lebih banyak.

2. Bagaimanakah penjelasan mengenai visi dan misi SMAN 1 Karangrayung ?

Jawaban: Kita Berbudi Pekerti Luhur, Terampil Berkreasi, Unggul dalam Mutu dan Peduli Lingkungan. Ini yang dulu visinya itu ada perubahan sejak tahun 2016. Karena kalau dulu unggul dalam mutu, terampil berkreasi, berbudi pekerti luhur. Nah kata berbudi pekerti luhur ini letaknya dibelakang dan tidak ada peduli lingkungan. Sehingga berbudi pekerti luhur

saya awalkan didepan dan belakangnya ada peduli lingkungan, ya sehingga biar tertata, berperilaku baik untuk budaya anak kemudian peduli terhadap lingkungan sekolah. Karena dulu SMA sini gak ada pagarnya jadi langsung mengarah ke hutan terus kalau agak siang itu anak-anaknya pada bolos maka sekarang ada pagarnya lalu diteralis.

3. Menurut Bapak, kreativitas itu apa ? dan perlukah adanya kreativitas dalam mengajar ?

Jawaban: Ya kreativitas itu kemampuan, ilmu. Sehingga kalau melihat kondisi yang ada. Harapan saya kreatif itu memanfaatkan untuk memecahkan masalah yang ada. Sesuai dengan kondisi sekolahan yang ada. Jadi, kreatif itu adalah penerapan ilmu pengetahuan untuk menumbuhkan atau mengembangkan keterampilan dan apa ya. Ya kreatif itu sangat dibutuhkan untuk setiap warga sekolah sehingga guru maupun murid maupun warga sekolah itu selalu tidak telat mikir, sehingga kreativitas itu reflek dalam mengambil keputusan. Sehingga kemampuan dari pengalaman-pengalaman yang ada untuk bergabung dengan ilmu yang dimiliki sehingga menjadi hasil untuk kreatif dan karya yang dimunculkan ini bermanfaat untuk pendidikan murid maupun sekolahan.

4. Menurut Bapak, Ciri ciri dari adanya kreativitas itu seperti apa ?

Jawaban: lah ini perlu diperhatikan. Jadi ndak monoton, harus ada kemauan dulu. Kalau guru ya melihatnya mudah dari RPP lalu perangkat mengajarnya. Kalau bapak ibu guru mengajar dengan RPP. Lengkap tidaknya perangkat mengajarnya, metodenya bervariasi, terus teknik dalam pengambilan skor itu seperti apa.

5. Bagaimana cara Bapak dalam mengembangkan kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran?

Jawaban: ya disini kan nggak hanya 1 mata pelajaran saja. Kalau satu-satu ya nanti waktunya ndak cukup. Karena disini banyak mapel ya nggak bisa satu-satu. Jadi ya pernah saya lakukan sebuah pelatihan untuk semua guru tentang pembuatan perangkat mengajar. Jadi bagaimana perangkat guru akan mengajar dalam pelatihan perangkatnya, metodenya, dan

penentuan pengambilan nilai itu sudah saya lakukan semua mbak. Lalu misal dalam pembuatan program atau perencanaan kegiatan ada guru yang belum maksimal maka 1-2 kita mengundang pelatih. Nantinya kan guru juga akan bisa sendiri.

6. Bagaimana cara Bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI ?

Jawaban: ya seperti yang sudah saya jelaskan dipertanyaan sebelumnya tadi ya, jadi melalui pelatihan pelatihan guru dalam pembuatan perencanaan, program mengajar itu.

7. Bagaimana pendapat Bapak tentang nilai karakter religius?

Jawaban: jadi sekolah ini kan sekolah negeri. Sekolah pemerintah bukan yayasan gitu yang notabennya 1 agama. Di sini banyak agama. Jadi ada islam, hindu, buddha, katolik. Jadi dikurikulum kita mengambil guru pengajar dari agama yang diajari anak-anak. Jadi nilai karakter religius ya kaitannya dengan apa yang dijalani oleh anak-anak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agamanya. Hal ini saya pikir anak sudah melaksanakan pendidikan karakter terhadap tuhan dan penguasa. Dengan hal tersebut tentunya mereka mengerti kalau agama islam itu ya yakin dan tau kalau segalanya itu diatur oleh Tuhannya. Kemudian dalam pendidikan karakter ini kalau agama islam ya melaksanakan ibadah/shalat 5 waktu. Sehingga anak-anak bangun pagi subuh, dhuhur.

8. Bagaimana pendapat Bapak tentang pentingnya menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik ? dan apa manfaatnya ?

Jawaban: Penting dan perlu dilakukan. Karena kalau pemahaman religiusnya. Dengan pemahaman dengan penanaman itu anak akan menjadi lebih baik dan itu penting sekali bisa mengevaluasi diri. Sehingga kedepannya bisa menjadi penerus bangsa yang tangguh dan kuat.

9. Menurut Bapak, guru PAI yang kreatif itu seperti apa? dan sudahkah guru PAI di sekolah ini menjadi guru yang kreatif?

Jawaban: Ya itu tadi, rancangan pembelajaran dilaksanakan rancangannya, tercapai apa ndak, jadi ndak usah muluk-muluk bagi saya ya. Cukup melaksanakan rancangannya yang dibuat dievaluasi, nanti hasilnya bagaimana tercapai/ tidak, lalu

membuat metod rancangan itu sudah kreativitasnya. Kalau saya melihat selama ini ya masih *ajeg* gitu monoton.

10. Menurut Bapak, kreativitas seperti apakah yang guru PAI lakukan baik di kelas ataupun di luar kelas dalam kaitannya menanamkan nilai karakter religius?

Jawaban: ya kreativitasnya sebatas rutinitas

11. Apakah sekolah selalu memberi dukungan terkait kreativitas guru PAI ?

Jawaban: yaiya itu selalu. Contohnya ini bulan April bapak ibu guru ini sudah disuruh untuk merancang perangkatnya untuk pembelajaran tahun 2019/2020. Sehingga nanti dilihat kebutuhan tiap gurunya apa. Bahan-bahannya apa, (ditata) lalu nanti dimasukkan di RKS. Ini sudah termasuk fasilitas dalam pemenuhan pembelajaran.

12. Program/ kegiatan apakah yang mendukung kreativitas Guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius?

Jawaban: ya disesuaikan dengan guru-guru. Jadi berasal dari program guru mapel lalu nanti dirapatkan lalu dikristalisasi untuk dijadikan program sekolah.

13. Bagaimana harapan bapak kedepannya untuk kreativitas Guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius ?

Jawaban: ya untuk harapannya tentu tinggi ya. Misal ada info atau lomba tilawah al Qur'an, Bahasa Arab dll, sekolah bisa mengikuti dan dapat juara gitu.

Narasumber

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI
SMAN 1 KARANGRAYUNG GROBOGAN**

Responden : **Dra.Sriwati**

Jabatan : **Guru Pendidikan Agama Islam**

Hari/Tanggal : **Rabu/ 27 Maret 2019**

Waktu dan Tempat : **09.00-selesai**

1. Sejak tahun berapa Ibu menjadi Guru PAI ?
Jawaban: sejak tahun 1995 dan sk keluar tanggal 1 Desember mbak
2. Menurut Ibu, Kreatif itu seperti apa? Dan perlukah kreativitas dalam mengajar ?
Jawaban: Ya kreatif itu berarti bagaimana cara guru menyampaikan sesuatu kepada siswa siswi dengan pembelajaran yang kreatif inovatif dan tidak membosankan. Sehingga materi yang disampaikan kepada siswa itu bisa terencana dan bisa merenungkan dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.
3. Bagaimanakah cara Ibu untuk meningkatkan kreatifitas sebagai seorang Guru PAI?
Jawaban: Ya diantaranya saya memberikan
 - 1) Keteladanan
 - 2) Memberikan semacam contoh-contoh seperti sholat Dhuha
 - 3) Kemudian seperti kelas 3 itu mbak ada pembuatan Khat/Kaligrafi siswa
 - 4) Dikelas 11 ada pembelajaran materi shalat jenazah yang meliputi memandikan, mengkafani, menyolatkan sampai dia bisa mempraktikkan semuanya sehingga selepas kelas

3 dia bisa mempraktekkan dilingkungannya. Sehingga dia tau kewajiban sorang muslim terhadap jenazah.

Selain keteladanan, kemudian pembuatan khat/kaligrafi saya juga mengajarkan doa doa yang mungkin belum pernah anak dengar atau tau sebelumnya mbak, seperti *sayyidul Istighfar* itu dulunya anak belum tau, saya suruh menghafalkan sehingga sekarang anak terbiasa. Kemudian anak juga saya suruh untuk hafalan 10 surat pendek mbak, biar nantinya kalau anak lulus dari sini ada bekal

4. Menurut Ibu, ciri-ciri adanya kreatifitas itu seperti apa?

Jawaban: - Pembelajaran yang inovatif semisal seperti sekolah ini kan adiwiyata jadi kita mengkorelasikan, mengintegrasikan. Contoh seperti dikelas XI itu kan ada materi lingkungan hidup. Jadi, sekolah ini bagaimana menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih, lalu di kelas XII memaksimalkan potensi yang ada pada siswa. Potensi yang ada diarahkan dalam tulis menulis. 5-6 anak buat kaligrafi.

5. Bagaimana cara Ibu mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran ?

Jawaban: mengembangkan ya tadi seperti yang sudah saya terapkan pada anak-anak itu bisa dinikmati oleh oranglain. Semisal pembuatan kaligrafi tadi, itu nantinya akan dipasang di kelas kelas. Nah nanti adek adeknya bisa terinspirasi "*oh iya dari sekolah umum bisa membuat*" kemudian pas PHBI/ event-event itu bisa dikembangkan. Sehingga karya anak dihargai pun itu bisa *nguri-nguri budaya terutama Islam*.

6. Bagaimana pendapat Ibu tentang nilai karakter religius ?

Jawaban: nilai karakter religius kaitannya dengan ibadah atau hubungan dengan yang maha kuasa. Itu memang tujuan pendidikan yang sekarang jam 7-jam 4 itu kan anak sholatnya di sini. Yang mana pendidikan karakter itu bisa berhasil maka budaya religius itu sudah tercipta di lingkungan keluarga.

7. Bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik? Dan apa manfaatnya?

Jawaban: itu sangat ya mbak. Karena itu pondasi. Bahkan nabi sendiri itu inti yang disampaikannya juga kan endingnya akhlak atau budi pekerti. Bukan kecerdasan seseorang/rangkingnya berapa. Kualitas orang itu dari karakter. Termasuk

nanti tumbuh kejujuran, kedisiplinan, dan taat terhadap orang tua. Jadi kalau *Habblum minannasnya bagus, Habblum minnaAllahnya bagus*. Manfaatnya, oo luar biasa. Karena dimanapun dia/anak berada ketika dia jadi apapun, menjadi pejabat/apapun itu dia nanti terjun kemasyarakat pasti akan terbiasa. Dan tidak hanya akan mementingkan dirinya sendiri. Bagaimana *Ghirah* terhadap islamnya ”*apa aku hanya seperti ini gitu*”. Pasti dia akan berkiprah

8. Seperti apakah kreativitas yang Ibu lakukan dalam menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik dalam mengajar?

Jawaban : Itu ya, kalau awal ya kalau memang itu pelajarannya 3 jam. Kan ada to dipisah jam sama 1 jam, nah 2 jam itu diantaranya ada 10 menit membaca al-Qur’an, kemudian *sayyidul Istighfar* kemudian kita akhiri dengan bacaan do’a *kafaratul Majlis* ya, itu ya. Jadi anak-anak sudah terbiasa. Dan mudah-mudahan masih ingat terus ya. Nah nantinya kita teskan. Untuk hari jum’at nanti kan ada acara istighosah kelas 3 nah nanti kita bangkitkan.

9. Kreativitas apa yang Ibu lakukan ketika berada diluar jam pelajaran dalam kaitannya menanamkan nilai karakter religius?

Jawaban: Terutama anak anak juga, setelah dia itu kebenaran itu harus diperjuangkan. Dan dia melihat kemungkarannya itu waktu ada demo itu, anak-anak bisa meletakkan kebenaran. Berarti anak itu sekalipun saya tidak berada dibelakangnya tapi itu menunjukkan kalau kebenaran harus diperjuangkan.ya itu tadi lho mbak. Tidak hanya anaknya tapi bapak ibu gurunya. Saya sering mengingatkan. Meskipun sholatnya bergantian. Karena musholanya kan tidak representatif ya mbak. Terutama pemimpin itu harus menunjukkan. Bukan bermaksud *riya'* tapi keteladanan. Lalu kreatif yang lain pada PHBI terutama shalat idul Adha, nah untuk shalat Idul Adhanya juga anak sholatnya di sini , tanggal 9 Arafah anak puasa berbukanya di sekolah malemnya MABIT, paginya penyembelihan hewan qurban. Kemudian untuk Shalat Dhuhur, Saya sering mengingatkan anak-anak mbak. Namanya juga anak remaja kadang perlu untuk terus diingatkan dalam hal Shalat. Meskipun Shalatnya bergantian. Karena musholanya tidak

representatif ya mbak. *Alhamdulillah* untuk kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini anak mulai tertanam sehingga kalau sudah waktu shalat anak langsung ke mushola antri begitu. Saya juga menyarankan anak kalau malas untuk antri ya shalatnya di dalam kelas saja pakai lasar.

10. Bagaimana kreativitas yang Ibu lakukan dalam menghadapi siswa/i yang tidak disiplin?

Jawaban: iya, jadi prinsip saya dalam mendidik. Kalau mendidik itu sangat susah sangat sulit. Kalau mengajarkan materi selesai ya sudah. Semua ya kembali pada diri kita sendiri baik dari perkataan atau perbuatan. Guru agama itu ibarat kertas putih atau kain putih.

Saya berusaha menjadi guru agama apa yang saya sampaikan "Ibda' bi nafsih" aku mulai sik lagi aku nyaman. Karena endingnya saya menjadi guru itu adalah suatu amanah yang diberikan Allah kepada saya bukan hanya pada dunia tapi sampai di akhirat.

11. Bagaimana Program/kegiatan sekolah yang mendukung kreativitas Ibu dalam menanamkan nilai karakter religius?

Jawaban: PHBI yang selama ini berjalan mbak. Meskipun tidak semuanya saya laksanakan. Karena mengingat banyak kegiatan lain. Seperti kemarin Isra' Mi'raj ditiadakan. Tapi biasanya saya ambil Nuzulul Qur'an di bulan Ramadhan. Jadi pada waktu Ramadhan nanti saya laksanakan, jadi supaya anak-anak itu nanti bisa mencintai al-Qur'an. Juga ada BTA, dan ROHIS yang menunjang kegiatan keagamaan.

Untuk BTA sendiri itu ada bu Ovita, saya kasih buku *iqra'* saya ajari, dari halaman berapa, sampai mana ngajinya kemudian nanti dilanjutkan di rumah mungkin guru ngaji atau dengan orang yang mahir dalam membaca al Qur'an, supaya *makhrajnya* itu tau, karena mengaji itu harus ada gurunya. tidak bisa otodidak, sehingga nanti diharapkan kelas 3 ada praktek bahkan kelas 11 juga ada hafalan-hafalan sehingga saat kelas 3 anak sudah mahir. Kemudian di ROHIS ini anak saya ajak untuk membuat kegiatan kegiatan yang kaitannya dengan perayaan hari besar Islam mbak, saya gerakkan anak-anak. Dan nanti juga ada istighosah doa bersama kelas XII, itu anak rohis yang saya gerakkan

12. Kegiatan Spontan apakah yang Ibu lakukan sebagai bentuk kreativitas dalam menanamkan nilai karakter religius ?

Jawaban: ya itu tadi mbak, semisal ada bencana atau musibah itu anak dari osis itu otomatis mengumumkan mbak, lah nanti anak-anak dengan sendirinya akan memberikan uang sumbangan seikhlasnya.

13. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kreativitas untuk Ibu berinovasi dalam menanamkan nilai karakter religius? lalu bagaimana solusinya?

Jawaban: pendukungnya 1 otomatis ya itu mbak kepala sekolah. Karena bagaimana banyak kegiatan itu tetap nanti harus sesuai dengan persetujuan kepala sekolah. (kebijakan sekolah). Dan penghambatnya yang saya amati langsung itu juga dari kebijakan sekolah mbak. Tidak ada keteladanan dan himbauan dari kebijakan sekolah.

14. Apa harapan Ibu kedepannya dalam mengembangkan kreativitas Guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius siswa di SMAN 1 Karangrayung?

Jawaban: kedepannya ya suasana religius yang ada di sekolah itu lebih nampak manakala ada kebijakan dari kepala sekolah tentang keharusan dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Narasumber

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI
SMAN 1 KARANGRAYUNG GROBOGAN**

Responden : **Tri Yuliyani Arini**

Kelas : **XI MIPA 2**

Hari/Tanggal : **Selasa, 26 Maret 2019**

Waktu : **10.00-selesai**

1. Apa yang adek ketahui tentang guru yang kreatif ?

Jawaban: Ya. Guru yang kreatif itu guru yang membuat sesuatu pelajaran di kelasnya itu berbeda dengan guru yang lain. Salah satunya yaitu guru yang menciptakan suasana kelas lebih fokus dalam pembelajarannya, tidak bertele-tele dan tidak banyak ocehan belaka gitu. Jadinya siswanya nyaman dan tidak bosan, dan tertarik.

2. Perlukah seorang guru PAI melakukan kreativitas dalam pembelajaran ?

Jawaban: Perlu

3. Menurut adek ciri-ciri guru PAI yang kreatif itu seperti apa ?

Jawaban: yang PAI kreatif ya : sebelum pelajaran itu baca do'a, membaca asmaul husna bersama-sama, membaca sayyidul istighfar, ada penarikan infaq untuk meningkatkan kedermawanan.

4. Menurut adek, sudahkah guru PAI di sekolah ini kreatif ?

Jawaban: Alhamdulillah sudah sebagian kreatif

5. Apakah guru PAI ketika menyampaikan materi pembelajaran kreatif dalam menyertakan nilai karakter religius didalamnya? Dengan cara apa? Lalu bagaimana tanggapan adek tentang kreativitas tersebut?

Jawaban: Ya. Melalui caranya guru mempraktikkan dan muridnya harus mengikuti. Nggak hanya ngomong saja tapi siswanya juga tau, untuk ikut prakteknya. Tanggapannya ya sangat bagus. Saya sangat suka dengan guru yang seperti itu membuat saya lebih baik dari sebelumnya, membuat saya rajin dan lebih memanfaatkan waktu juga.

6. Kreativitas apakah yang guru PAI lakukan di dalam kelas ?

Jawaban: Ya tadi kayak , membaca asmaul husna sebelum pelajaran, membaca sayyidul istighfar, membaca ayat suci al-Qur'an (guru membagikan al-Qur'an nanti kita baca 15 menit)

7. Kreativitas apakah yang guru PAI lakukan di luar kelas ?

Jawaban: Guru itu ngajak Ayo sholat jama'ah kalau udah waktunya sholat, perayaan PHBI seperti isra' mi'raj, maulid gitu, guru ngajak ayo kita harus membuat program ini, membuat yang membuat murid yakin akan iman dan islam kita

8. Dengan adanya kreativitas guru PAI tersebut, apakah Adek senang dengan pembelajaran PAI ?

Jawaban: sangat senang sekali. Karena saya sangat suka dan tertarik dengan pelajaran PAI yang ada haditsnya, buat hati saya jadi adem ayem tentrem gitu.

9. Apa manfaat yang Adek rasakan dengan adanya kreativitas guru PAI dalam pembelajaran ?

Jawaban: hati jadi tenang, hidup menjadi tidak gelisah, jadi kalau kita ada masalah tuh harus disandarkan Allah. Jangan takut gitu, jadi lebih yakin. Jadi adanya kita membaca al Qur'an, membaca Asmaul husna itu ada manfaatnya.

10. Bagaimana pendapat Adek terhadap kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius?

Jawaban: tanggapan saya ya sangat apresiasi banget. Sangat suka dengan guru yang seperti itu.

11. Apakah dengan kreativitas guru PAI sudah dapat tertanam nilai karakter religius dalam diri Adek ?

Jawaban: Sudah. Sangat-sangat sudah sekali. Karena saya sudah meyakini. karena sbelum adanya kreativitas guru ini saya merasa diri saya ini tidak baik, saya merasa lebih baik sekarang.

12. Bagaimana harapan Adek terkait kreativitas guru PAI untuk kedepannya dalam menanamkan nilai karakter religius ?

Jawaban: Guru harus lebih kedepannya meningkatkan kreativitas supaya bisa membuat murid-muridnya itu lebih baik dari sebelumnya lebih bagus dari sebelumnya dan lebih religius lagi.

Narasumber

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI
SMAN 1 KARANGRAYUNG GROBOGAN**

Responden : **Trimi Astuti**

Kelas : **XI MIPA 4**

Hari/Tanggal : **Selasa, 26 Maret 2019**

Waktu : **10.15-selesai**

1. Apa yang adek ketahui tentang guru yang kreatif ?
Jawaban: Menurut saya guru yang kreatif itu guru yang ketika mengajar menggunakan metode-metode yang mudah dipahami dan tidak membosankan dan serta membuat anak didiknya nyaman dan mengerti
2. Perlukah seorang guru PAI melakukan kreativitas dalam pembelajaran ?
Jawaban: Perlu. Karena dalam ilmu agama perlu adanya aktivitas mempraktekkan sesuatu hal agar anak-anak tau cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menurut adek ciri-ciri guru PAI yang kreatif itu seperti apa ?
Jawaban: guru yang selalu menciptakan suasana baru dalam pembelajaran. Sehingga tidak membuat anak didiknya cepat bosan.
4. Menurut adek, sudahkah guru PAI di sekolah ini kreatif ?
Jawaban: Sudah. Karena guru PAI di sekolah saya selalu membuat inovasi-inovasi yang belum dilakukan oleh sekolah lain contoh mengaji sebelum belajar dimulai.
5. Apakah guru PAI ketika menyampaikan materi pembelajaran kreatif dalam menyertakan nilai karakter religius didalamnya? Dengan cara apa? Lalu bagaimana tanggapan adek tentang kreativitas tersebut?

Jawaban: Ya. Melalui cerita cerita, pengalaman-pengalaman yang dimiliki guru tersebut. Tanggapan saya bagus karena dapat membuat anak didik mudah memahaminya.

6. Kreativitas apakah yang guru PAI lakukan di dalam kelas ?

Jawaban: membuat kaligrafi, hafalan ayat-ayat al Qur'an agar anak didik paham arti dan menulis dengan baik

7. Kreativitas apakah yang guru PAI lakukan di luar kelas ?

Jawaban: memberikan contoh/ teladan seperti sholat tepat waktu, terus amal/infaq jadi tidak hanya omong saja.

8. Dengan adanya kreativitas guru PAI tersebut, apakah Adek senang dengan pembelajaran PAI ?

Jawaban: Ya senang sekali karena itu menciptakan nilai nilai religius di dalam diri saya semakin kuat.

9. Apa manfaat yang Adek rasakan dengan adanya kreativitas guru PAI dalam pembelajaran ?

Jawaban: sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari

10. Bagaimana pendapat Adek terhadap kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius?

Jawaban: Itu sangat bagus. Bahwa guru tersebut mempunyai karakter religius yang sangat kuat agar bisa dicontoh.

11. Apakah dengan kreativitas guru PAI sudah dapat tertanam nilai karakter religius dalam diri Adek ?

Jawaban: Menurut saya sudah. Karena itu pembuktian kalau guru agama itu bisa dicontoh

12. Bagaimana harapan Adek terkait kreativitas guru PAI untuk kedepannya dalam menanamkan nilai karakter religius ?

Jawaban: Harapannya guru PAI dapat membuat suasana-suasana yang baru lagi. Agar murid-murid lebih memahami ajaran-ajaran yang diajarkan.

Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SMAN 1 KARANGRAYUNG GROBOGAN

Responden : **Istirochah**
Kelas : **XII Bahasa dan Budaya**
Hari/Tanggal : **Jum'at, 29 Maret 2019**
Waktu : **11.15-selesai**

1. Apa yang adek ketahui tentang guru yang kreatif ?
Jawaban: Menurut saya guru kreatif itu adalah guru yang berani keluar dari teori pembelajaran. Maksudnya setiap siswa itu kan beda-beda ya kak jadi kalau dihadapkan pada teori itu pasti akan bosan.
2. Perlukah seorang guru PAI melakukan kreativitas dalam pembelajaran ?
Jawaban: Menurut saya itu perlu ya kak. Karena semakin zaman semua era globalisasi ini kan semakin modern. Gimana caranya kita itu lebih membangun sesuatu kemajuan. Nah menurut saya, itu sangat perlu jadi tidak hanya gurunya yang kreatif tapi juga siswanya kreatif.
3. Menurut adek ciri-ciri guru PAI yang kreatif itu seperti apa ?
Jawaban: Salahsatunya menurut saya ramah dengan siswa, tidak membandingkan antar siswa, memberi kesempatan siswa untuk bertanya kalau ada yang tidak dipahami, justru mengajak siswa pada keramaian agar siswa itu memunculkan semangat bertanya.
4. Menurut adek, sudahkah guru PAI di sekolah ini kreatif ?
Jawaban: Menurut saya sebagian sudah.
5. Apakah guru PAI ketika menyampaikan materi pembelajaran kreatif dalam menyertakan nilai karakter religius didalamnya?

Dengan cara apa? Lalu bagaimana tanggapan adek tentang kreativitas tersebut?

Jawaban: ya. menurut saya Iya karena dalam agama itu kan pembentukan budi karakterter, misal ada siswa yang salah itu ditegur pakai dalil.

6. Kreativitas apakah yang guru PAI lakukan di dalam kelas ?

Jawaban: menayangkan film menggunakan LCD, memberi tugas dalam bentuk kelompok dan presentasi.

7. Kreativitas apakah yang guru PAI lakukan di luar kelas ?

Jawaban: Kalau yang saya alami diluar kelas biasanya di masjid, melakukan sholat dhuhur bersama/berjama'ah, adapula waktu itu pembelajaran diluar kelas kita di beri kertas untuk mengamati semua isi langit dan disekitar kita, Tadabbur Alam.

8. Dengan adanya kreativitas guru PAI tersebut, apakah Adek senang dengan pembelajaran PAI ?

Jawaban: Saya senang. Karena saya orangnya mudah bosan kak. Kalau teori terus itukan kok ga ada perubahan jadi kita butuh motivasi dan inovasi kak.

9. Apa manfaat yang Adek rasakan dengan adanya kreativitas guru PAI dalam pembelajaran ?

Jawaban: Kita bisa mngambil untuk berfikir posyif, terus kita semangat memunculkan ide-ide yang baru.

10. Bagaimana pendapat Adek terhadap kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius?

Jawaban: Pendapatnya ya sudah bagus kak. Kita diberi nasehat, diberi motivasi gitu.

11. Apakah dengan kreativitas guru PAI sudah dapat tertanam nilai karakter religius dalam diri Adek ?

Jawaban: Menurut saya sudah. Tadinya yang misal ya kak. Sholat sunnah belum sama sekali, kita didorong untuk *Ayolah sholat Sunnah gitu*. Disitu kita sedikit demi sedikit melaksanakan kak.

12. Bagaimana harapan Adek terkait kreativitas guru PAI untuk kedepannya dalam menanamkan nilai karakter religius ?

Jawaban: Kalau menurut saya semakin kedepannya lebih semakin kreatif lagi kak

Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SMAN 1 KARANGRAYUNG GROBOGAN

Responden : **Nur Ismi Rohmayanti**

Kelas : **XII IPS 1**

Hari/Tanggal : **Selasa, 26 Maret 2019**

Waktu : **09.30-selesai**

1. Apa yang adek ketahui tentang guru yang kreatif ?
Jawaban: Guru yang bisa membuat suasana kelas nyaman.
2. Perlukah seorang guru PAI melakukan kreativitas dalam pembelajaran ?
Jawaban: Perlu karena guru PAI harus membuat nyaman dan dalam pembelajaran tidak membosankan.
3. Menurut adek ciri-ciri guru PAI yang kreatif itu seperti apa ?
Jawaban: Membuat suasana seperti mengajak tertawa, mengajak berdiskusi, seperti itu.
4. Menurut adek, sudahkah guru PAI di sekolah ini kreatif ?
Jawaban: Saya rasa masih kurang kreatif, karena hanya berfokus pada materi pelajaran dan bahagiannya masih kurang.
5. Apakah guru PAI ketika menyampaikan materi pembelajaran kreatif dalam menyertakan nilai karakter religius didalamnya? Dengan cara apa? Lalu bagaimana tanggapan adek tentang kreativitas tersebut?
Jawaban: Sangat-sangat menyertakan karakter religius. Melalui pembelajaran dan praktek-praktek seperti sholat dan lainnya, melalui kisah-kisah /cerita-cerita.. menurut tanggapan saya itu sangat positif karena dari yang tidak kita ketahui mengenai tokoh-tokoh agama kita menjadi tambah pengetahuan.

6. Kreativitas apakah yang guru PAI lakukan di dalam kelas ?
Jawaban: Seperti mengajak sholat berjama'ah, dan mengajak untuk zakat bersama dan lainnya,
7. Kreativitas apakah yang guru PAI lakukan di luar kelas ?
Jawaban: Membangun organisasi ROHIS, guru juga mengaktifkan kegiatan ROHIS.
8. Dengan adanya kreativitas guru PAI tersebut, apakah Adek senang dengan pembelajaran PAI ?
Jawaban: Sangat senang. Dan sangat berterima kasih pada guru PAI karena dengan ini kita dapat memperdalam agama dan mengetahui tentang materi-materi agama.
9. Apa manfaat yang Adek rasakan dengan adanya kreativitas guru PAI dalam pembelajaran ?
Jawaban: Manfaatnya banyak, jadi kita mengetahui tentang apa yang tidak kita ketahui dan kita bisa memperdalam agama lebih dalam selain dari keluarga kita, kita dapat pelajaran agama di sekolah.
10. Bagaimana pendapat Adek terhadap kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius?
Jawaban: Sangat baik. Karena guru sangat menuntut kita dan mengingatkan agar sholat untuk tepat waktu, dan selalu menyarankan untuk sholat sunnah seperti dhuha, dan lainnya.
11. Apakah dengan kreativitas guru PAI sudah dapat tertanam nilai karakter religius dalam diri Adek ?
Jawaban: Masih berproses karena guru masih mengingatkan berarti kedepannya harus lebih baik lagi.
12. Bagaimana harapan Adek terkait kreativitas guru PAI untuk kedepannya dalam menanamkan nilai karakter religius ?
Jawaban: Guru PAI harus lebih dalam mengajarkan siswa tentang keagamaan, harus lebih kreatif. Bagaimana siswa itu tidak jenuh dengan pelajaran PAI dan bagaimana siswa lebih tertarik akan pelajaran PAI.

Narasumber

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI
SMAN 1 KARANGRAYUNG GROBOGAN**

Responden : **David Arya Permana**

Kelas : **XII IPA 3**

Hari/Tanggal : **Senin, 25 Maret 2019**

Waktu : **14.30-selesai**

1. Apa yang adek ketahui tentang guru yang kreatif ?
Jawaban: Guru yang dapat menjadikan muridnya seperti teman, agar penyampaian materi yang dilakukan dapat ditangkap secara nyata. Dapat mudah dipahami oleh para muridnya.
2. Perlukah seorang guru PAI melakukan kreativitas dalam pembelajaran ?
Jawaban: Sangat perlu. Karena dalam pembelajaran tidak hanya melulu menyampaikan segalanya melalui lisan tapi dapat dilakukan dengan pemberian video pembelajaran atau yang lainnya.
3. Menurut adek ciri-ciri guru PAI yang kreatif itu seperti apa ?
Jawaban: Guru yang mampu mengajak muridnya untuk lebih menyukai pelajaran tersebut, serta dalam mengikuti segala pembelajaran supaya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menurut adek, sudahkah guru PAI di sekolah ini kreatif ?
Jawaban: Alhamdulillah sudah.
5. Apakah guru PAI ketika menyampaikan materi pembelajaran kreatif dalam menyertakan nilai karakter religius didalamnya? Dengan cara apa? Lalu bagaimana tanggapan adek tentang kreativitas tersebut?

Jawaban: Ya menyertakan. Dengan cara kita sebagai murid merasakan kalau guru itu menyampaikan diselingi motivasi. *Kalau kamu mau jadi apa harus semaksimal mungkin supaya menjadi lebih baik kedepannya.* Menurut saya, ya sangat bagus. Karena pelajaran yang notabennya sangat menyebalkan para siswa jadi menyenangkan dan ilmunya maksimal.

6. Kreativitas apakah yang guru PAI lakukan di dalam kelas ?

Jawaban: Mengajak murid biasanya baca al-Qur'an bersama , penarikan infaq baik hari jum'at ataupun hari yang lainnya.

7. Kreativitas apakah yang guru PAI lakukan di luar kelas ?

Jawaban: Mengajak siswa sholat berjama'ah di mushola, atau pada hari jum'at mengajak sholat jum'at, selain itu guru juga mengajak untuk menjaga lingkungan sekolah.

8. Dengan adanya kreativitas guru PAI tersebut, apakah Adek senang dengan pembelajaran PAI ?

Jawaban: Sangat senang kak. Karena dengan adanya kreativitas guru ini kami mampu mendapat pembelajaran secara maksimal.

9. Apa manfaat yang Adek rasakan dengan adanya kreativitas guru PAI dalam pembelajaran ?

Jawaban: Ya manfaatnya pelajaran lebih dapat dipahami, selain itu, guru yang kreatif itu akan menampilkan karakter religius muridnya agar terdidik kedepannya.

10. Bagaimana pendapat Adek terhadap kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius?

Jawaban: Pendapat saya, dari guru PAI sudah bagus. Karena selain dari pelajaran juga dalam khidupan nyatanya juga diimplementasikan.

11. Apakah dengan kreativitas guru PAI sudah dapat tertanam nilai karakter religius dalam diri Adek ?

Jawaban: Alhamdulillah sudah, selain itu dari guru itu kami dapat pelajaran yang baik dalam kereligiusan kami.

12. Bagaimana harapan Adek terkait kreativitas guru PAI untuk kedepannya dalam menanamkan nilai karakter religius ?

Jawaban: Menurut saya harus ditingkatkan karena para siswa lain yang agak bandel dapat didisiplinkan kedepannya.

Lampiran 4

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2019

Tempat : XI IPS 4

Waktu : 07.30-Selesai

Petunjuk:

4= Sangat Baik (selalu atau tidak pernah dilakukan)

3= Baik(lebih banyak melakukan daripada tidak melakukan)

2= Cukup(lebih banyak tidak melakukan daripada melakukan)

1= Kurang(hampir tidak pernah melakukan)

No	Aspek Yang Diamati	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Orientasi					Dalam pembelajaran guru selalu mengucapkan salam, doa sebelum pembelajaran, membaca doa <i>Sayyidul Istighfar</i> dan mengajak siswa untuk tadarus al Qur'an selama 10-15 menit.
	• Salam				√	
	• Do'a dan Tadarus al Qur'an				√	
	• Memberi Motivasi/Apersepsi				√	

2	Proses Pembelajaran					Dalam proses pembelajaran yang peneliti amati selalu terjadi interaksi antara Guru dan Siswa
	• Interaksi Antara Guru dengan Siswa				√	
	• Interaksi Antara Siswa dengan Siswa				√	Selain itu, dalam pembelajaran juga nampak adanya interaksi antara siswa dan nampak suasana antusias terhadap kegiatan pembelajaran.
	• Model/Metode yang digunakan			√		
	• Menunjukkan kehangatan antusiasme saat pembelajaran berlangsung			√		
3	Penutup					Dalam kegiatan akhir pembelajaran guru selalu memberikan penguatan materi yang didapatkan pada hari itu, peneliti juga melihat guru PAI menyampaikan nilai nilai religius kepada siswa dan sebelum menutup pelajaran Guru menunjuk siswa untuk mengambil infaq.
	• Penguatan Materi				√	
	• Menyampaikan nilai-nilai karakter Religius				√	
	• Berdo'a				√	

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019

Tempat : XI MIPA 4

Waktu : 10.00-Selesai

Petunjuk:

4= Sangat Baik (selalu atau tidak pernah dilakukan)

3= Baik (lebih banyak melakukan daripada tidak melakukan)

2= Cukup (lebih banyak tidak melakukan daripada melakukan)

1= Kurang (hampir tidak pernah melakukan)

No	Aspek Yang Diamati	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Orientasi					Dalam pembelajaran guru selalu mengucapkan salam, doa sebelum pembelajaran, membaca doa <i>Sayyidul Istighfar</i> dan mengajak siswa untuk tadarus al Qur'an selama 10-15 menit.
	• Salam				√	
	• Do'a dan Tadarus al Qur'an				√	
	• Memberi Motivasi/ Apersepsi				√	
2	Proses Pembelajaran					Dalam proses

	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi Antara Guru dengan Siswa 				√	pembelajaran yang peneliti amati selalu terjadi interaksi antara Guru dan Siswa
	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi Antara Siswa dengan Siswa 				√	Selain itu, dalam pembelajaran juga nampak adanya interaksi antara siswa dan nampak suasana antusias terhadap kegiatan pembelajaran.
	<ul style="list-style-type: none"> • Model/Metode yang digunakan 			√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kehangatan antusiasme saat pembelajaran berlangsung 			√		
3	Penutup					
	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan Materi 				√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan nilai-nilai karakter Religius 				√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a 				√	

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019

Tempat : XI IPS 4

Waktu : 11.00-Selesai

Petunjuk:

4= Sangat Baik (selalu atau tidak pernah dilakukan)

3= Baik (lebih banyak melakukan daripada tidak melakukan)

2= Cukup (lebih banyak tidak melakukan daripada melakukan)

1= Kurang (hampir tidak pernah melakukan)

No	Aspek Yang Diamati	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Orientasi					Dalam pembelajaran guru selalu mengucapkan salam, doa sebelum pembelajaran, membaca doa <i>Sayyidul Istighfar</i> dan mengajak siswa untuk tadarus al Qur'an selama 10-15 menit.
	• Salam				√	
	• Do'a dan Tadarus al Qur'an				√	
	• Memberi Motivasi/ Apersepsi				√	
2	Proses Pembelajaran					Dalam proses

	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi Antara Guru dengan Siswa 				√	pembelajaran yang peneliti amati selalu terjadi interaksi antara Guru dan Siswa.
	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi Antara Siswa dengan Siswa 				√	Selain itu, dalam pembelajaran juga nampak adanya interaksi antara siswa dan nampak suasana antusias terhadap kegiatan pembelajaran.
	<ul style="list-style-type: none"> • Model/Metode yang digunakan 			√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kehangatan antusiasme saat pembelajaran berlangsung 			√		
3	Penutup					
	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan Materi 				√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan nilai-nilai karakter Religius 				√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a 				√	

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

KEGIATAN KEAGAMAAN

No	Hari/Tanggal/Waktu	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Senin, Selasa, Rabu Kamis (25, 26,27,28 Maret 2019) Pukul 11.45	Shalat Dhuhur Berjama'ah	Dalam kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini, peneliti melihat bahwa suasana religius di SMAN 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan sudah nampak. Kegiatan pembelajaran dihentikan dan warga sekolah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk melaksanakan shalat dhuhur di mushola sekolah. Meskipun pelaksanaan shalat ini dilaksanakan secara bergantian karena mushola yang minim, akan tetapi tetap melaksanakan shalat dhuhur dengan <i>khusyu'</i> . Dengan minimnya mushola, peneliti juga menemukan siswa-siswi yang melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di dalam kelas beralaskan tikar.
2	Kamis, 28 Maret 2019 Pukul 16.00-selesai	Baca Tulis Al Qur'an	Dalam kegiatan BTA ini dilakukan setiap satu minggu sekali. Peneliti melihat guru PAI dan guru Bahasa Arab bekerja sama untuk mengadakan kegiatan BTA. Pada pukul 16.00 kegiatan ini

			dimulai dan diikuti oleh siswa-siswi yang tergabung dalam ekstra ini. Guru PAI membagikan buku <i>Iqra'</i> kepada setiap siswa siswi dan melanjutkan sampai mana baca tulis dari setiap anak.
3	Jum'at, 29 Maret 2019	Istighosah dan Doa Bersama Kelas XII (ROHIS)	Pada tanggal 29 Maret 2019, Peneliti mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh organisasi ROHIS yakni : Istighosah dan Doa bersama kelas XII. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun oleh SMAN 1 Karangrayung melalui inisiatif guru PAI dan organisasi ROHIS. Istighosah ini diikuti oleh keseluruhan siswa siswi kelas XII di Aula SMAN 1 Karangrayung. Kegiatan dimulai pukul 13.00 sampai 15.30, Adapun kegiatan ini dibuka dengan Penampilan Rebana ROHIS, pembacaan <i>Asmaul Husna</i> , sambutan, Tausyiah, dan doa bersama.

Lampiran 5

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Dokumentasi Usai Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Guru



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa



Dokumentasi Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah



Dokumentasi Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTA)



Dokumentasi Kegiatan Rohis (Istighosah Kelas XII)





Dokumentasi Pembuatan Khat/Kaligrafi




Dokumentasi PHBI (Hari Raya Qurban)



Lampiran 6

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5528/un.10.3/J.1/PP.00 9/12/2018 Semarang, 3 Desember 2018
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Kuswatun Kasanah
NIM : 1503016035
Judul : " **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius di SMAN 1 Karangrayung, Grobogan**"

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Drs.H Mustopa. M.Ag
2. Pembimbing II : Agus Khunaifi, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Jurusan PAI
Mustopa

Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

Lampiran 7

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-596/Un.10.3/J1/PP.00.9/02/2019

19 Februari 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Kuswaton Kasanah

NIM : 1503016035

Yth.

Kepala Sekolah SMAN 1 Karangrayung
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Kuswaton Kasanah

NIM : 1503016035

Alamat : Ds.Kandangan RT 03/04 Kec.Purwopadi, Kabupaten Gtjombang

Judul skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius di SMAN 1 Karangrayung Grobogan

Pembimbing :

1. Drs. H Mustopa, M.Ag.

2. Agus Khunaifi, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 60 hari, mulai tanggal 25 Februari 2019 sampai dengan tanggal 25 April 2019.

Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



TAH SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8

Surat Keterangan Selesai Riset



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KARANGRAYUNG**
Jalan Raya Karangrayung-Juwangi Kilometer . 1 Grobogan Kode Pos 58163 Telepon 0292 - 658555
Faksimile 0292-658612 Surat Elektronik smn1karangrayung@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :421.3 / 0734 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan menerangkan bahwa :

Nama : KUSWATUN KASANAH
NIM : 1503016035
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) WALISONGO Semarang
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Karangrayung dengan judul “KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN” pada tanggal 25 Maret 2019 sampai dengan 25 April 2019

Demikian surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangrayung, 27 Mei 2019

Kepala Sekolah

DESY RACHMADI, S.Pd, M.Pd, M.Kom
Pembina
NIP. 19760108 200501 1 004



Lampiran 9

Transkrip Nilai Ko-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang (Kampus II) 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

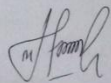
NAMA : Kuswatun Kasanah
NIM : 1503016035

No	Nama kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	6	15	16 %
2	Aspek Penalaran dan Idealism	7	16	17 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	7	16	17 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	9	23	24 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	9	24	26 %
	Jumlah	38	94	100 %

Predikat : (Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang)

Semarang, 29 Mei 2019

Mengetahui,
Korektor,


Mustakimah

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Sertifikat KKN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
tel./fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor: B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **KUSWATUN KASANAH**
NIM : **1503016035**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai : **89** (..... 4,0/A)

....., 17 Desember 2018



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Kuswatun Kasanah
NIM : 1503016035
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ tanggal Lahir : Grobogan, 15 Februari 1997
Agama : Islam
Alamat : Ds. Kandangan RT 03/04Purwodadi
HP : 08975612519
E-mail : Kuswatunkasanah209@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Darma Wanita
 - b. SDN 03 Kandangan Purwodadi
 - c. SMP IT Pelita Purwodadi
 - d. SMAN 1 Pulokulon Grobogan
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Ponpes Lita'limil Qur'an Purwodadi Grobogan

Semarang, 10 Juli 2019

Kuswatun Kasanah

NIM: 1503016035